



**PENGARUH KEBIJAKAN PERUSAHAAN, *BOOK TAX DIFFERENCES*  
DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP *EARNING*  
*QUALITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022 – 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar S1 (S.Ak) Pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**UIN SUSKA RIAU**

**DISUSUN OLEH :**

**WILY AULIA**  
**NIM.12070323641**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA** : Wily Aulia  
**NIM** : 12070323641  
**PROGRAM STUDI** : S1 Akuntansi  
**KONSENTRASI** : Akuntansi Perpajakan  
**FAKULTAS** : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
**SEMESTER** : VIII (Delapan)  
**JUDUL** : Pengaruh Kebijakan Perusahaan, *Book Tax Differences* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022 – 2023  
**TANGGAL UJIAN** : 17 Juli 2024

**DISETUJUI OLEH**  
**DOSEN PEMBIMBING**

Hidayati Nasrah, SE, M.Ak, Ak  
 NIK. 19841229 201101 2 010

**MENGETAHUI:**

**DEKAN**



D. H. Mahyarni, SE, MM  
 NIP. 19700826 199903 2 001

**KETUA PROGRAM STUDI**  
**S1 AKUNTANSI**

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
 NIP. 19741108 200003 2 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nama** : Wily Aulia  
**NIM** : 12070323641  
**Jurusan** : S1 Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Kebijakan Perusahaan, *Book Tax Differences* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2023”  
**Tanggal Ujian** : 17 Juli 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**  
 Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak

**Penguji I**  
 Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA

**Penguji II**  
 Rimet, SE, MM, Ak, CA

**Sekretaris**  
 Hijratul Aswad, SE, M.Ak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**PENGARUH KEBIJAKAN PERUSAHAAN, BOOK TAX DIFFERENCES DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP EARNING QUALITY DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022 – 2023**

OLEH:

WILY AULIA

NIM : 12070323641

*Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan perusahaan, book tax differences dan carbon emission disclosure terhadap earning quality yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Jumlah perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan dengan masa observasi 2 tahun yang menghasilkan sampel sebanyak 94 dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, uji moderating regression analysis dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil analisis moderating regression analysis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebijakan investasi, kebijakan deviden dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap earning quality. Variable book tax differences dan carbon emission disclosure tidak berpengaruh terhadap earning quality. Variabel kebijakan deviden dan kebijakana hutang terhadap earning quality dapat dimoderasi kepemilikan institusional. Sedangkan kebijakan investasi, book tax differences dan carbon emission disclosure terhadap earning quality tidak dapat dimoderasi kepemilikan institusional. Hasil nilai koefisien determinasi atau pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap earning quality sebesar 38%, sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.*

**Kata kunci:** *kebijakan investasi, kebijakan deviden, kebijakan hutang, book tax differences, carbon emission disclosure, earning quality dan Kepemilikan Institusional.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah rabbil‘alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Perusahaan, *Book Tax Differences* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2023”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada ayahanda Alfitra dan ibunda Yanti. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, do’a, dan inspirasi serta dukungan yang selama ini tercurah kepada penulis. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, S.H, M.H. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Julina, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Faiza Mukhlis, S.E, M.Si, Ak., CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bantuan selama menjalankan perkuliahan.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA. selaku Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Hidayati Nasrah, S.E, M.Acc, Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan, serta sumbangan pikiran kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada adik tersayang Surya Zikri yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan selama perkuliahan grup ABCDEFZ yang telah membersamai perkuliahan ini, menghibur, memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
12. Kepada teman seperjuangan seangkatan Akuntansi 2020 kelas D dan teman-teman Konsentrasi Perpajakan B yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
13. Teman-teman KKN Tembilahan Barat, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk semua.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta dunia pendidikan secara umum.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, Juli 2024

Penulis

**WILY AULIA**  
**NIM.12070323641**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Kontribusi Penelitian.....	15
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	15
1.4.2. Manfaat Praktis .....	16
1.5. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II.....</b>	<b>19</b>
2.1. Landasan Teori .....	19
2.2. <i>Earning Quality</i> .....	23
2.3. Kebijakan Perusahaan .....	25
2.3.1. Kebijakan Investasi ( <i>Investment Opportunity Set</i> ).....	25
2.3.2. Kebijakan Deviden.....	28
2.3.3. Kebijakan Hutang.....	31
2.4. <i>Book Tax Differences</i> .....	33
2.5. <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	36

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.	Kepemilikan Institusional.....	39
2.7.	Konsep Islam .....	41
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	43
2.9.	Kerangka Berpikir .....	47
2.10.	Hipotesis .....	49
2.10.1.	Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	49
2.10.2.	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	50
2.10.3.	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	52
2.10.4.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	54
2.10.5.	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap <i>Earning Quality</i>	56
2.10.6.	Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	57
2.10.7.	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	59
2.10.8.	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	60
2.10.9.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	62
2.10.10.	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional.....	63
<b>BAB III</b>		<b>65</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	65
3.2.	Jenis dan Sumber Data .....	65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.	Populasi dan Sampel .....	65
3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	69
3.4.1.	Variabel Dependen.....	69
3.4.2.	Variabel Independen .....	70
3.4.3.	Variabel Moderasi.....	77
3.5.	Metode Analisis Data .....	81
3.5.1.	Pengujian Statistik Deskriptif .....	81
3.5.2.	Analisis Regresi Data Panel.....	81
3.5.3.	Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel.....	83
3.5.4.	Uji Asumsi Klasik.....	85
3.5.5.	Uji Hipotesis .....	89
<b>BAB IV</b>	.....	<b>94</b>
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	94
4.2.	Statistik Deskriptif.....	95
4.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	98
4.3.1.	Model Data Panel.....	99
4.3.2.	Pemilihan Model Data Panel.....	101
4.4.	Pengujian Asumsi Klasik .....	104
4.4.1.	Uji Normalitas.....	104
4.4.2.	Uji Multikolinieritas.....	105
4.4.3.	Uji Heteroskedasitas.....	106
4.4.4.	Uji Autokorelasi .....	107
4.5.	Uji Hipotesis.....	108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5.1.	Analisis Persamaan Regresi Data Panel.....	108
4.5.2.	Uji t (Uji Parsial).....	113
4.5.3.	Uji Moderasi Regression Analysis (MRA).....	115
4.5.4.	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	117
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	118
4.6.1.	Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	118
4.6.2.	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	119
4.6.3.	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	121
4.6.4.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> .....	122
4.6.5.	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> ... .....	123
4.6.6.	Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	125
4.6.7.	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	126
4.6.8.	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	128
4.6.9.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional .....	129
4.6.10.	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional.....	130
<b>BAB V.....</b>		<b>133</b>
5.1.	Kesimpulan.....	133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Kualitas Laba dan Harga Saham Penutupan.....	2
Tabel I. 2 Kasus Kecurangan Terkait Rekayasa Kualitas .....	4
Tabel II. 1 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba .....	34
Tabel II. 2 Tabel Daftar Pengungkapan Emisi.....	38
Tabel II. 3 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	67
Tabel III. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	67
Tabel III. 3 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ...	79
Tabel IV. 1 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel.....	94
Tabel IV. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	96
Tabel IV. 3 Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect.....	99
Tabel IV. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed Effect .....	100
Tabel IV. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random Effect .....	101
Tabel IV. 6 Hasil Uji Chow .....	102
Tabel IV. 7 Hasil Uji Hausman.....	103
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	106
Tabel IV. 9 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	107
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	108
Tabel IV. 11 Hasil Uji Moderasi Regression Analysis (MRA) .....	110
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	117

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir . . . . .	48
Gambar IV. 1 Hasil uji Normalitas . . . . .	105



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen resmi yang mencakup ringkasan dari posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan ini mencantumkan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban perusahaan, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja finansial entitas tersebut. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi berupa angka-angka untuk dipublikasikan oleh perusahaan (Maulia & Handoyo, 2022).

Laporan keuangan memegang peran krusial dalam meramalkan performa keuangan suatu perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan mencatat informasi keuangan perusahaan selama suatu periode akuntansi, memberikan landasan untuk mengevaluasi kinerja dan memberikan wawasan kepada semua pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal (Ashma' and Rahmawati 2019).

Laporan keuangan pada dasarnya, terbentuk melalui proses perhitungan akuntansi dan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada para pihak terkait. Data laba yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki nilai penting bagi pengguna laporan keuangan, terutama sebagai panduan bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi (Alatas and Wahidahwati 2022).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan yang mencatat nilai laba yang tinggi menjadi fokus perhatian investor, memotivasi mereka untuk berinvestasi, dan dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Investor sangat memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengurangi risiko kesalahan dalam mengambil keputusan investasi (Kepramareni et al., 2021).

Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi kunci dalam menilai kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Laba, sebagai selisih antara pendapatan dan beban selama periode tertentu, menjadi indikator utama bagi investor untuk mengukur profitabilitas dan membuat keputusan investasi. Pertumbuhan laba menjadi sinyal positif terkait stabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sehingga informasi ini tidak hanya mencerminkan performa finansial, tetapi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dan investasi (Veratami & Cahyaningsih, 2020).

**Tabel I. 1**  
**Kualitas Laba dan Harga Saham Penutupan**  
 (dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Kode Saham	Kualitas laba		Ket. Kualitas laba	Harga saham penutupan (Rp)		Keterangan harga saham
	2022	2023		2022	2023	
DPNS	0,59	1,36	Naik	400	420	Naik
SMGR	1,83	1,73	Turun	6575	6400	Turun
MARK	0,64	1,16	Naik	665	610	Turun
BLUE	0,99	0,73	Turun	292	348	Naik

Sumber : data olahan, 2024.



Berdasarkan data perusahaan manufaktur diatas, terdapat hubungan penting antara kualitas laba dan harga saham penutup. Peningkatan kualitas laba sering kali berhubungan dengan kenaikan harga saham, seperti yang terlihat pada DPNS. Namun, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi pasar dan sentimen investor, yang bisa menyebabkan pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan perubahan kualitas laba. Misalnya, meskipun kualitas laba MARK meningkat, harga sahamnya turun, dan sebaliknya, meskipun kualitas laba BLUE menurun, harga sahamnya justru naik. Oleh karena itu, meskipun kualitas laba adalah indikator penting, investor harus mempertimbangkan berbagai faktor tambahan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Akhir-akhir ini, banyak manajemen perusahaan melakukan tindakan tidak sehat dengan memanipulasi informasi laba, meragukan kualitas laporan keuangan. Praktek seperti ini dapat merugikan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi laba tersebut. Berikut beberapa kasus kecurangan terkait rekayasa kualitas laba yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel I. 2

## Kasus Kecurangan Terkait Rekayasa Kualitas

No	Perusahaan	Tahun	Jenis Kecurangan	Dampak	Status
1	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2022	Pengakuan pendapatan tidak sesuai standar akuntansi	- Laba bersih turun Rp 2,8 triliun (2020) dan Rp 1,4 triliun (2021) - Penurunan kepercayaan investor - Penurunan harga saham – - Investigasi OJK dan Bareskrim Polri	Investigasi OJK dan Bareskrim Polri
2	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2022	Pengakuan pendapatan tidak sesuai standar akuntansi	Laba bersih turun Rp 340 miliar	Investigasi OJK

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com>, 2024.

Adapun kasus yang terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA). Laba bersih perusahaan ini turun sebesar 29,8% dari Rp 2,022 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 1,419 triliun pada tahun 2022 (CNBC Indonesia, 2023).

Data ini tercatat dalam laporan keuangan tahun 2022 yang telah diaudit dan diunggah di laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun penjualan bersih meningkat sebesar 9,1% menjadi Rp 48,872 triliun, didukung oleh peningkatan penjualan peternakan komersial, penjualan pakan, dan hasil penjualan budidaya perairan, beban pokok penjualan juga meningkat 12,8% menjadi Rp 41,288 triliun. Hal ini mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar 4,2% menjadi Rp 7,683 triliun. Performa



perusahaan semakin tertekan dengan adanya peningkatan beban penjualan dan pemasaran sebesar 9,2% menjadi Rp 1,81 triliun.

Kualitas laba perusahaan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar pendapatannya bertumbuh. Tapi juga, bagaimana cara perusahaan mengatur operasinya, mengelola biayanya, dan seberapa jujur perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara keseluruhan. Seperti pada kasus penurunan laba bersih PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2023 menyoroti pentingnya faktor-faktor lain selain pertumbuhan pendapatan dalam menilai kualitas laba perusahaan. Meskipun pendapatan SMGR mengalami kenaikan sebesar 6,24%, laba bersihnya turun 8,12% dibanding tahun sebelumnya (Kontan.co.id, 2024)

Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan besar dalam beban pokok pendapatan, yang naik 10,79% menjadi Rp 28,47 triliun. Walaupun pendapatan dari pihak ketiga meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami masalah dalam mengelola biaya operasionalnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal positif dalam laporan keuangan, seperti pertumbuhan aset sebesar 1,39% dan penurunan jumlah liabilitas sebesar 4,51%. Ini menunjukkan upaya perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan memperkuat posisi keuangannya.

Dalam bidang akuntansi, perhatian utama terfokus pada kualitas laba dan pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan. Beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi kualitas laba melibatkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Investment Opportunity Set (IOS)*, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, *Book Tax Differences* dan *Carbon Emission Disclosure*.

Kebijakan investasi mencerminkan keputusan perusahaan untuk menggunakan modalnya dalam bentuk aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Metode pengukuran kebijakan investasi diproksikan dengan *Investment Opportunity Set (IOS)* dimana perusahaan dengan IOS yang tinggi mendapat penilaian positif dari investor, meningkatkan nilai perusahaan, dan menarik minat investor untuk berinvestasi di masa depan (Kepramareni et al., 2021).

(Alatas & Wahidahwati, 2022; Al-Vionita & Asyik, 2020; R. Dewi et al., 2023) menemukan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan investasi (IOS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Erawati & Rahmawati, 2022; Santoso & Handoko, 2023) menemukan hasil bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan nilai kualitas laba perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan nilai *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan sebaliknya, menurunnya nilai IOS mengindikasikan penurunan kualitas laba perusahaan.

Di sisi lain, kebijakan dividen, yang dinilai dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, memengaruhi manajemen keuangan dan kepuasan pemegang saham. Penggunaan hutang, diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*, juga memiliki dampak strategis pada risiko dan kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen menjadi keputusan krusial terkait

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penggunaan laba yang merupakan hak pemegang saham, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi.

Menurut Fajar and Rosharlianti (2023) Kebijakan dividen merupakan strategi yang dipilih oleh perusahaan untuk menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah mempertimbangkan berbagai pengeluaran dan investasi yang perlu dilakukan.

Penelitian (Fajar & Rosharlianti, 2023; Prastyatini & Yuliana, 2022; Purba et al., 2022) menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Alatas & Wahidahwati, 2022; Veratami & Cahyaningsih, 2020) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, manajer tidak dapat sepenuhnya menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus disimpan atau dibagikan sebagai dividen sesuai dengan keinginannya.

Kebijakan hutang, yang diukur melalui rasio leverage, menjadi parameter penting yang mengindikasikan seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber pembiayaan melalui hutang (*financial leverage*) dapat diukur dengan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan. Tingginya rasio leverage dapat mendorong manajemen untuk mengadopsi berbagai metode guna menarik investor, termasuk praktik manajemen laba yang mungkin merugikan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, rasio

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



leverage yang rendah dapat dianggap sebagai pertanda kondisi keuangan yang stabil (Alatas & Wahidahwati, 2022).

Penelitian (Alatas & Wahidahwati, 2022; Yanto, 2021) menjelaskan bahwa hasil penelitian Kebijakan Hutang (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Ini menunjukkan bahwa kualitas laba meningkat seiring dengan penurunan tingkat hutang. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Qonita et al., 2022; Rahmawati & Retnani, 2019; K. T. Ramadhani & Wahidahwati, 2023) menjelaskan bahwa kebijakan utang tidak memiliki dampak pada kualitas laba. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas laba, mengingat besarnya hutang dalam perusahaan dapat menyebabkan penurunan kualitas laba.

*Book tax differences* adalah perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Laba komersial dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sementara laba fiskal dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan ini muncul dari perbedaan permanen dan temporer. Koreksi fiskal terhadap laba akuntansi menjadi indikator utama *Book tax differences*, mencerminkan ketidaksesuaian antara dua konsep laba tersebut akibat regulasi akuntansi dan perpajakan yang berbeda (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Perbedaan antara penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan fiskal terbagi menjadi perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan tetap terjadi karena

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



akuntansi komersial dan fiskal mengakui transaksi pendapatan dan biaya secara berbeda, menghasilkan perbedaan konstan pada laba bersih dan penghasilan kena pajak. Sementara itu, perbedaan waktu disebabkan oleh pengakuan pendapatan dan biaya yang berbeda antara kedua metode tersebut. Perbedaan ini bersifat sementara dan memengaruhi besarnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan di masa mendatang (I. H. Ramadhani et al., 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan (Arizona et al., 2017; Ashma' & Rahmawati, 2019; I. H. Ramadhani et al., 2022) menunjukkan *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun (Bas & Pagalung, 2020; Hasna & Aris, 2022; Rianto - & Murtiani, 2019) menjelaskan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dimana menunjukkan bahwa adanya perbedaan temporer besar positif atau negatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

*Carbon Emission Disclosure* dianggap sebagai upaya perusahaan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem Bumi. Perusahaan yang transparan mengenai emisi karbon bisaanya menerapkan prinsip keberlanjutan, memungkinkan investor mempertimbangkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Saat investor memperhitungkan informasi emisi karbon, terjadi kenaikan harga saham yang melampaui ekspektasi, memberikan nilai tambah dan abnormal return saham. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon bukan hanya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung keberlanjutan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi kepada investor (Kelvin et al., 2019).

Pengungkapan emisi karbon dapat berdampak pada kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang transparan mengenai emisi karbon cenderung menerapkan prinsip keberlanjutan dalam strategi dan operasinya. Hal ini dapat mempengaruhi evaluasi kualitas laba oleh investor, yang kemungkinan akan mempertimbangkan informasi emisi karbon dalam pengambilan keputusan investasi. Peningkatan transparansi terkait emisi karbon dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugmaprathama & Rahmiati, 2021) mengungkapkan bahwa *Carbon Emissions Disclosure* berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Krisnawanto & Solikhah, 2019) menjelaskan *Carbon Emissions Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono & Setiyawami, 2022). Sebagaimana diketahui kepemilikan institusional mencakup saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi.



Kepemilikan Institusional ini berperan penting dalam pemantauan dan pengaruh terhadap manajemen perusahaan. Ukuran kepemilikan institusional memiliki dampak pada kebijakan perusahaan, termasuk strategi untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, kepemilikan institusional memainkan peran signifikan dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan (Septanta, 2023).

Kepemilikan institusional memiliki fungsi untuk mengawasi dan mengendalikan kualitas laba perusahaan. Keberadaan institusi seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi dapat berpengaruh terhadap penilaian tentang sejauh mana laba perusahaan dianggap memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya pemantauan dan pengaruh dari pemegang saham institusional, terutama terkait kebijakan dan tindakan perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dapat membantu menjamin kejujuran dan keandalan informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, peran kepemilikan institusional menjadi kunci dalam menentukan tingkat keandalan dan kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan analisis gap penelitian sebagai panduan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil referensi pada (Alatas & Wahidahwati, 2022) dengan judul pengaruh kebijakan perusahaan terhadap kualitas laba yang di moderasi oleh kepemilikan institusional.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan dengan penelitian Alatas and Wahidahwati (2022) dimana pada penelitian ini menambahkan 2 variabel independen yaitu *book tax differences* dengan alasan penelitian (Arizona et al., 2017; Ashma' & Rahmawati, 2019) yang menyatakan *book tax differences* lebih mencerminkan data terkait kemampuan perusahaan dalam menanggung beban pajak yang tertunda dan memenuhi kewajiban aset perusahaan, memberikan manfaat bagi investor dan pihak lain yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Serta menambahkan variabel *carbon emission disclosure* dengan alasan penelitian (Sugmaprathama & Rahmiati, 2021) menyatakan pentingnya sistem pengungkapan emisi karbon bagi setiap perusahaan di masa depan tidak hanya terkait dengan upaya untuk mengurangi emisi karbon, tetapi juga dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023 karena industri manufaktur yang kompleks dan memiliki aset signifikan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana kebijakan perusahaan memengaruhi operasi dan keuangan. Studi mengenai *book tax differences* dapat membuka wawasan tentang pengaruh kebijakan perusahaan pada perbedaan laba, sementara pengungkapan emisi karbon dalam konteks keberlanjutan memperluas pemahaman tentang dampak kebijakan perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melibatkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dimana kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan kepentingan jangka panjang dan strategi investasi institusi besar, yang dapat mempengaruhi tindakan perusahaan terkait kebijakan pajak dan pengungkapan lingkungan. Ini juga mencerminkan tingkat pengawasan yang lebih besar terhadap perusahaan, mendorong mereka untuk mempertahankan integritas dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Serta memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi sejauh mana peran pemegang saham institusional dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kualitas laba. Dengan demikian, penelitian ini merangkul keragaman elemen-elemen tersebut untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kualitas laba dalam konteks.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Kebijakan Perusahaan, *Book Tax Differences* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2023”**.

#### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kebijakan Investasi Berpengaruh Positif Terhadap *Earning Quality*?
2. Apakah Kebijakan Deviden Berpengaruh Negatif Terhadap *Earning Quality*?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah Kebijakan Hutang Berpengaruh Positif Terhadap *Earning Quality*?
4. Apakah *Book Tax Differences* Berpengaruh Negatif Terhadap *Earning Quality*?
5. Apakah *Carbon Emission Disclosure* Berpengaruh Positif Terhadap *Earning Quality*?
6. Apakah Kebijakan Investasi Berpengaruh Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional?
7. Apakah Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional?
8. Apakah Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional?
9. Apakah *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional?
10. Apakah *Carbon Emission Disclosure* Berpengaruh Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisa Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap *Earning Quality*.
2. Untuk Menganalisa Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap *Earning Quality*.
3. Untuk Menganalisa Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap *Earning Quality*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sateislamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Untuk Menganalisa Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap *Earning Quality*.
5. Untuk Menganalisa Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality*.
6. Untuk Menganalisa Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional.
7. Untuk Menganalisa Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional.
8. Untuk Menganalisa Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional.
9. Untuk Menganalisa Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional.
10. Untuk Menganalisa Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional.

#### 1.4. Kontribusi Penelitian

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

###### 1. Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan teori tentang interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang kualitas laba. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis baru dan metode penelitian baru untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

#### 2. Akademik

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang kualitas laba. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis baru dan metode penelitian baru untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang interaksi antara kebijakan perusahaan, *book tax differences* dan *carbon emission disclosure* dengan *earning quality* dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Informasi ini dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan strategi kualitas laba yang lebih efektif.

##### 2. Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *earning quality*, termasuk *carbon emission disclosure*. Informasi ini dapat membantu pemerintah untuk meregulasi terkait emisi karbon dan meminta perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan. Perusahaan yang tidak mematuhi regulasi ini mungkin menghadapi sanksi atau penalti, yang dapat mempengaruhi kualitas laba.



## 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian ini, penulis merincikan secara ringkas bagian dari masing-masing bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang melandasi penelitian ini, variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan deskripsi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Analisis tersebut mencakup statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian dengan menyebutkan keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontrak antara pemilik suatu perusahaan (*principal*) dan orang atau kelompok yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan tersebut (*agent*). Teori Keagenan mencakup situasi di mana pihak *principal* memberikan tugas kepada agen untuk memberikan layanan, dan setelah itu memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Fokus utama teori ini adalah untuk menghindari kemungkinan tindakan curang yang dilakukan melalui praktik manajemen yang mungkin hanya menguntungkan kepentingan individu (Jensen dan Meckling, 1976). Teori tersebut juga menggambarkan pembagian kepemilikan antara pihak luar dan manajemen perusahaan.

Dalam kaitannya dengan ikatan antara manajemen dan investor, teori keagenan menggambarkan ambisi manajemen untuk menjaga agar laba perusahaan tetap baik di mata investor. Persistensi laba menjadi aspek penting karena laba yang tidak persisten dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Pemisahan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik keagenan, berdampak pada kualitas laba, dan memicu perilaku oportunistik dalam pelaporan laba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori Keagenan juga menjelaskan bahwa konflik keagenan bisa menyebabkan manajemen melaporkan laba dengan cara yang menguntungkan pribadi mereka secara oportunistis, mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Pilihan strategi yang sesuai dengan motivasi manajemen untuk mencapai laba yang tinggi memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat kualitas laba yang terwujud. Dalam konteks kontrak antara principal dan agent, teori keagenan bertujuan untuk merancang kontrak yang meminimalisir biaya sebagai dampak informasi asimetris dan ketidakpastian (Soly & Wijaya, 2017).

Dalam situasi konflik keagenan, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, yang dapat merugikan kualitas laba perusahaan. Asimetri informasi antara principal dan agent dapat menyebabkan kesulitan dalam memonitor dan mengontrol perilaku agen, mengarah pada potensi permasalahan yang timbul. Oleh karena itu, pemahaman teori keagenan menjadi sangat penting dalam konteks perusahaan untuk mengelola hubungan antara principal dan agent serta mengatasi konflik keagenan yang mungkin timbul (Wibowo & Febriani, 2023).

### 2.1.2. Teori Signal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* adalah praktek dimana perusahaan mengambil langkah-langkah untuk memberikan indikasi kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Bigham dan Houston (2016:184) menjelaskan bahwa teori sinyal mencerminkan sikap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proaktif dari manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Teori ini menekankan insentif bagi manajer untuk mengirim sinyal tentang harapan keuntungan di masa depan.

Dalam konteks teori sinyal, pentingnya informasi yang berbeda antara manajemen dan berbagai pihak terlibat ditekankan. Sinyal tersebut bisa berupa informasi mengenai langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi harapan dari pemilik perusahaan. Teori ini menekankan peran kunci laporan keuangan dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi perusahaan dari masa lalu hingga masa depan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang dalam keadaan baik secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar atau pihak eksternal melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang positif kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang menurut persepsi manajemen. Dengan demikian teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan menyediakan informasi strategis sebagai sinyal kepada pihak eksternal. Informasi ini diungkapkan secara sukarela untuk memengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal (Wibowo & Febriani, 2023).

### 2.1.3. Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984, menegaskan bahwa perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya



menjalankan kegiatan untuk keuntungan internalnya. Perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dan dukungan dari mereka memiliki dampak signifikan terhadap eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, terutama yang memiliki peran krusial seperti karyawan dan pasar, menjadi sangat esensial.

Menurut Lontah (2015), stakeholder dapat mencakup kelompok atau individu yang memiliki kemampuan mempengaruhi atau terpengaruhi oleh tujuan organisasi. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan memberikan manfaat bagi para stakeholder, bukan hanya berfokus pada kepentingan internal. Selain itu, sikap peduli terhadap lingkungan juga merupakan usaha untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Dengan mengekspresikan kepedulian terhadap lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung tujuan keberlanjutan.

Teori stakeholder menyoroti kewajiban perusahaan untuk melaporkan aktivitasnya kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi keuangan dan non-keuangan. Stakeholder memiliki hak untuk memperoleh informasi ini, meskipun mereka memiliki kebebasan untuk tidak menggunakannya. Informasi mengenai *book tax differences*, terutama terkait persistensi laba, dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, memastikan efektivitas dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



efisiensi aktivitas perusahaan, dan pada gilirannya, mendukung kepentingan mereka.

## 2.2. *Earning Quality*

Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dicatat dalam laporan keuangan untuk secara tepat mencerminkan kondisi sebenarnya dari laba perusahaan serta berfungsi sebagai alat untuk meramalkan laba di masa depan. Laba sebagai elemen signifikan dalam laporan keuangan sering menjadi fokus perhatian dan dipertimbangkan secara krusial oleh para pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan. Jika laba yang dilaporkan tidak dapat dipercaya, maka keputusan yang diambil berdasarkan informasi dalam laporan keuangan tersebut juga bisa menjadi tidak tepat (Rianto - & Murtiani, 2019).

Kualitas laba mencerminkan performa perusahaan dalam memperoleh laba yang memiliki nilai tinggi. Dengan memperoleh laba berkualitas, perusahaan dapat menarik minat investor dan pengguna laporan keuangan (Purba et al., 2022). Evaluasi apakah laba yang telah diperoleh oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan apakah terdapat peningkatan dalam kualitasnya adalah indikator kualitas laba. Peningkatan kualitas dapat mencerminkan dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Kualitas laba meliputi kualitas informasi laba yang dipublikasikan, yang dapat menggambarkan dampak laba terhadap pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Untuk

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus memiliki kualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan kelangsungan laba di masa mendatang, yang ditentukan oleh elemen akrual dan kas, dan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan (Veratami & Cahyaningsih, 2020).

Kualitas laba dapat diukur seberapa jauh laba perusahaan mampu secara berulang diperoleh dan dikendalikan. Faktor-faktor seperti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kriteria kredit di bank juga menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas laba. Kualitas laba memperhatikan berbagai efek ekonomi yang bervariasi dari transaksi yang dilakukan, yang bergantung pada sifat dasar bisnis perusahaan. Kualitas laba dapat diformulasikan sebagai tingkat laba yang mencerminkan sejauh mana dampak ekonomi pokoknya dapat memprediksi arus kas atau dapat diantisipasi (Kepramareni et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba dengan transparan juga menjadi indikator penghasilan yang berkualitas. Kualitas laba menjadi alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, dan dapat dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan menggambarkan keadaan ekonominya dengan jujur. Kenaikan keuntungan perusahaan juga diartikan sebagai tanda bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Alatas & Wahidahwati, 2022).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2.3. Kebijakan Perusahaan

### 2.3.1. Kebijakan Investasi (*Investment Opportunity Set*)

*Investment Opportunity Set* adalah prospek pertumbuhan bagi perusahaan yang digunakan sebagai landasan untuk menetapkan arah pertumbuhan yang akan datang. Nilainya tergantung pada keputusan investasi yang akan diambil oleh manajemen di waktu mendatang, dengan harapan menciptakan laba yang melebihi biaya ekuitas dan menghasilkan profit. Ini mencerminkan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang, menjadi pijakan dalam klasifikasi pertumbuhan perusahaan (Erawati & Rahmawati, 2022).

Nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) bergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa mendatang, yang merupakan pilihan investasi yang diharapkan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas dan keuntungan. Tindakan manajer yang tidak dapat diamati membuat prinsipal sulit mengetahui apakah manajer bertindak sesuai keinginan mereka.

IOS perusahaan juga memengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Pemegang saham cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan dengan IOS tinggi, menganggapnya sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki potensi keuntungan di masa depan. Nilai IOS yang tinggi didasarkan pada rencana investasi manajemen yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya ekuitas saat ini. Dengan demikian, nilai IOS



dipengaruhi oleh kebijakan investasi perusahaan yang direncanakan untuk periode mendatang (Ilma dan Subardjo, 2023).

*Investment Opportunity Set* (IOS) mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan yang memberikan keuntungan dari investasi yang ditanamkan, dengan harapan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (Al-Vionita & Asyik, 2020). IOS memiliki berbagai proksi dalam bidang akuntansi yang dibagi menjadi empat jenis berdasarkan penelitian Kallapur & Trombley (2001) proksi berbasis harga, investasi, varian, serta gabungan dari proksi IOS individual. Hal ini menunjukkan pentingnya IOS dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari potensi pertumbuhan yang diharapkan.

*Investment Opportunity Set* (IOS) memberikan gambaran tentang sejauh mana potensi investasi yang dapat dimanfaatkan oleh suatu perusahaan, yang mengandalkan rencana pengeluaran perusahaan untuk masa depan. Investasi menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan mampu memanfaatkan peluang investasi tersebut. Perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang baik cenderung menarik investor, yang berharap untuk mendapatkan return yang tinggi.

IOS menjadi dasar penentuan arah pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, karena pandangan manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat IOS. IOS mencerminkan investasi yang direncanakan untuk mengembangkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perusahaan, dan semakin besar IOS yang dimiliki, semakin besar peluang investor tertarik untuk melakukan investasi karena prospek mendapatkan hasil yang lebih besar (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Pandangan lain menyatakan bahwa (IOS) merupakan seleksi investasi yang memengaruhi bagaimana aset perusahaan berkembang, dengan harapan untuk menghasilkan *Net Present Value* (NPV) yang positif. IOS dianggap sebagai keputusan mengenai investasi masa depan dan portofolio aset, yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi bisaanya memiliki peluang pertumbuhan masa depan yang lebih menjanjikan, sehingga kualitas laba mereka juga cenderung meningkat (Santoso & Handoko, 2023).

Namun, investor yang merespons positif terhadap perusahaan dengan tingginya tingkat (IOS), manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manipulasi laba yang tidak jujur guna mempertahankan serta memperluas pangsa pasar perusahaan. Manipulasi laba tersebut dapat menjadi strategi agar perusahaan terus terlihat berkembang di mata pasar.

Dalam penelitian ini, garis besar investasi yang direpresentasikan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) didasarkan pada rasio *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVBVA). Pertumbuhan perusahaan menunjukkan *Investment opportunity set* memiliki rasio lebih besar dari nilai bukunya (Hartono, 2022) *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat diukur dengan melihat harga saham, yang mencerminkan harapan pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Rasio MVBVA menggambarkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan yang dirumuskan dengan Kallapur & Trombley (2001) dalam penelitian Alatas & Wahidahwati, (2022) :

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3.2. Kebijakan Deviden

Menurut PSAK No.23 revisi 2014, dividen merupakan suatu metode untuk mengalokasikan keuntungan kepada pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen ditentukan oleh perusahaan dan bergantung pada sisa keuntungan setelah memperhitungkan pengeluaran untuk berbagai keperluan seperti belanja operasional dan investasi baru.

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh dalam satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan tetap ditahan sebagai laba ditahan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan atau untuk mendanai investasi di masa mendatang (Purba et al., 2022).

Menurut Veratami (2020) kebijakan dividen merupakan keputusan kritis perusahaan dalam Kebijakan dividen melibatkan keputusan untuk memilih apakah laba yang diperoleh akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi masa depan. Ketika perusahaan memilih untuk memberikan dividen, hal ini mengakibatkan pengurangan laba yang ditahan dan, sebagai konsekuensinya, mengurangi total sumber dana internal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba, potensi akumulasi dana internal akan meningkat .

Dalam penelitian (Alatas & Wahidahwati, 2022) mengatakan dividen dapat diartikan sebagai bagian dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi keputusan krusial terkait penggunaan laba yang merupakan hak pemegang saham, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi. Kebijakan dividen berperan dalam menentukan jumlah keuntungan yang diterima pemegang saham, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan mereka sebagai pemegang saham. Kebijakan dividen juga mencakup aspek dividen tunai, stabilitas pembagian dividen dari waktu ke waktu, dan pendistribusian dividen secara keseluruhan.

Menurut Houston dan Brigham (2011), terdapat tiga teori mengenai kebijakan dividen:

1. Teori *Dividend* menegaskan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan atau biaya modalnya. Ini mengikuti konsep Modigliani dan Miller (MM), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh rasio pembayaran dividen (DPR), melainkan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan tingkat risiko bisnis. Oleh karena itu, kebijakan dividen dianggap tidak relevan dalam pertimbangan nilai perusahaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Teori *Bird in the Hand*, yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner, menyatakan bahwa biaya modal akan meningkat ketika Dividend Payout Ratio (DPR) rendah. Ini terjadi karena investor bisaanya lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.
3. Teori *Tax Preferencce* menyatakan bahwa para investor lebih memilih *capital gains* daripada dividen karena pajak yang dikenakan atas *capital gains* bisa ditunda, sedangkan dividen dikenai pajak langsung.

Brigham (1999) dalam Chasanah (2008:15) mengemukakan dua teori tambahan yang dapat memberikan pemahaman tentang kebijakan dividen:

1. Teori Informasi atau Hipotesis Sinyal menyatakan bahwa menurut Modigliani dan Miller, peningkatan dividen di atas kenaikan normal sering kali dianggap sebagai para investor menafsirkan pembayaran dividen sebagai sinyal dari manajemen perusahaan tentang proyeksi pendapatan yang positif di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen di bawah level normal dianggap oleh investor sebagai indikator bahwa perusahaan mungkin akan menghadapi kesulitan di masa mendatang.
2. Efek Klien (*Clientele Effect*) menyatakan bahwa pemegang saham dengan preferensi yang beragam cenderung memiliki keinginan yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sebagian investor yang mengutamakan penerimaan pendapatan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat ini cenderung mendukung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi, sementara sebagian lain yang tidak terburu-buru untuk menerima pendapatan lebih memilih jika perusahaan mempertahankan sebagian besar laba bersihnya.

Kebijakan dividen dapat diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang mencerminkan persentase laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai pembayaran dividen dalam bentuk tunai (Alatas & Wahidahwati, 2022). *Dividend payout ratio* menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk membayar dividen kepada investor (Novius, 2017).

DPR merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan yang dirumuskan dengan (R & Muhardi, 2015):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

### 2.3.3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yang direpresentasikan oleh rasio leverage mencerminkan seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber pembiayaan berupa hutang (*financial leverage*). Kebijakan perusahaan menggunakan *leverage* untuk membiayai asetnya dapat berdampak signifikan. Jika aset lebih banyak dibiayai oleh hutang, investor cenderung menaruh minat yang lebih rendah karena risiko keuangan yang lebih tinggi dan potensi manajemen laba yang merugikan (Rahmawati & Retnani, 2019).



Kebijakan perusahaan yang diukur dengan leverage, terutama melalui rasio *Debt Ratio*, memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan leverage tinggi sangat bergantung pada pinjaman untuk membiayai asetnya, sementara perusahaan dengan leverage rendah lebih banyak menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar risiko pelanggaran perjanjian utang dan biaya kegagalan teknis, yang mendorong manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba. Selain itu, leverage tinggi meningkatkan risiko, sehingga investor menuntut return lebih tinggi (Muklis, 2016).

Keputusan terkait pemilihan sumber dana memiliki dampak signifikan pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kebijakan hutang seringkali muncul karena pengelolaan perusahaan harus mengatasi keterbatasan dana internal untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan. Dalam mengambil keputusan terkait utang, perusahaan perlu menyeimbangkan tingkat keuntungan yang diharapkan yang cenderung lebih tinggi dengan tingkat risiko yang meningkat. Secara umum, perusahaan mengurutkan keputusan pendanaan dengan menggunakan laba ditahan sebagai pilihan pertama, diikuti oleh utang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Saputri et al., 2020)

Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar, terutama jika aset tersebut memiliki masa pakai yang panjang dan ada permintaan yang stabil terhadap produknya, bisaanya memilih untuk menggunakan utang dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah yang lebih besar. Struktur aset perusahaan menjadi penting karena semakin banyak aset yang dijadikan jaminan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan mendapatkan sumber dana eksternal melalui utang. Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan akan dana juga meningkat, dan ini dapat tercermin dalam penggunaan utang yang lebih besar sebagai bagian dari strategi pendanaan (Putra & Ramadhani, 2017).

Dampaknya, perusahaan dapat dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial, meningkatkan risiko manajemen laba, dan pada akhirnya, merendahkan kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan leverage menjadi kritis untuk mempertahankan kualitas laba yang baik.

*Debt Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dibayar dengan utang yang dilihat dengan membandingkan hutang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset yang dirumuskan (R & Muhardi, 2015):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.4. *Book Tax Differences*

*Book Tax Differences* adalah perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Laba komersial dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sementara laba fiskal dihitung sesuai peraturan perpajakan untuk pajak penghasilan. Perbedaan ini juga dapat disebabkan oleh manajemen laba, strategi perencanaan pajak perusahaan, dan perlakuan berbeda atas pendapatan dan beban dalam akuntansi dan pajak. Beban pajak tangguhan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul karena adanya perbedaan sementara antara pendapatan yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan dan pendapatan yang dikenai pajak oleh otoritas pajak (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Perbedaan antara penghasilan dan biaya pengeluaran dalam bidang akuntansi dan fiskal dapat digolongkan menjadi dua kategori utama: perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan waktu (*timing differences*) (I. H. Ramadhani et al., 2022).

Perbedaan antara laba fiskal dan laba komersial dapat disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen tidak akan disesuaikan di masa depan, sementara perbedaan temporer akan disesuaikan pada periode akuntansi berikutnya. *Book tax differences* muncul karena adanya koreksi fiskal terhadap laba akuntansi, mencerminkan pengaruh peraturan perpajakan terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

**Tabel II. 1**  
**Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba**

Perbedaan	Laba Akuntansi	Laba Fiskal
1. Dasar Peraturan	PSAK	Peraturan Perpajakan
2. Tujuan Pelaporan	Menilai kinerja ekonomi dan finansial sektor bisnis	Sebagai dasar perhitungan pajak
3. Ketentuan Pengakuan dan Pengukuran	Berdasarkan standar akuntansi keuangan	Berdasarkan standar akuntansi perpajakan

Sumber : data olahan, 2024.

*Book Tax Differences* muncul karena perbedaan yang bersifat sementara dan bersifat tetap. Perbedaan yang bersifat sementara terjadi karena adanya perbedaan dalam metode akuntansi dan saat pengakuan

pendapatan serta biaya. Sementara itu, perbedaan yang bersifat tetap muncul karena tujuan dan fungsi yang berbeda, seperti biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan pada penghasilan kena pajak dan penghasilan yang, menurut akuntansi komersial, bukan penghasilan menurut Undang-undang PPh (Habibah & Margie, 2023).

*Book Tax Differences* adalah metrik yang digunakan untuk menilai perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam akuntansi dan laba yang menjadi dasar perhitungan pajak. Perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan dalam prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan, yang menghasilkan dua jenis pendapatan: laba akuntansi dan pendapatan kena pajak. Rekonsiliasi keuangan dilakukan untuk menghitung pendapatan kena pajak dengan menggabungkan laporan laba rugi bisnis dengan laporan laba rugi kena pajak. Pada akhir periode akuntansi, terjadi selisih antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan kena pajak yang digunakan untuk perhitungan pajak (Yulianto & Lindawati, 2022).

*Book tax differences* diukur menggunakan rumus (I. H. Ramadhani et al., 2022) perbedaan besar antara laba akuntansi dan *book tax differences* yang dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total asset.

$$\text{Rumus BTB} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5. *Carbon Emission Disclosure*

Protokol Kyoto menetapkan komitmen awal untuk mengurangi emisi gas rumah kaca antara 2008-2012, dengan negara-negara peserta mengurangi emisi dari berbagai sumber, termasuk penggunaan bahan bakar fosil dan sektor lainnya, serta menggunakan mekanisme fleksibel yang memungkinkan proyek-proyek pengurangan emisi di negara berkembang. Protokol ini juga mendorong perdagangan emisi CO<sub>2</sub> meskipun memiliki keterbatasan dalam menangani masalah emisi global. Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto melalui undang-undang dan turut serta dalam Kesepakatan Paris, berkomitmen mengurangi emisi sebesar 27% pada 2030.

Partisipasi pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Emisi gas rumah kaca di Indonesia telah meningkat pesat karena kegiatan industri, dengan emisi mencapai 1,86 miliar ton CO<sub>2</sub> pada 2019 dan diperkirakan terus meningkat. Perusahaan perlu melaporkan kinerja lingkungan mereka melalui laporan keberlanjutan untuk komunikasi yang akurat kepada pemangku kepentingan (MR et al., 2023).

*Carbon emission disclosure* adalah pelaporan emisi karbon oleh perusahaan, mencakup informasi seperti jumlah emisi, sumber-sumber emisi, dan upaya pengurangan. Dalam konteks kesadaran perubahan iklim global, transparansi ini semakin penting bagi pemegang saham dan investor. Perusahaan yang secara jelas melaporkan emisi karbon dapat memberikan informasi berharga tentang dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial



mereka, memengaruhi keputusan investasi yang berkelanjutan (Sugmaprathama & Rahmiati, 2021).

Carbon Emission Disclosure merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang termasuk dalam CSR dan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan ini mencakup tiga jenis emisi: emisi langsung dari aktivitas industri, emisi tidak langsung dari penggunaan energi listrik, dan emisi terkait penggunaan barang lain seperti transportasi dan komponen. Pengungkapan emisi karbon dapat bersifat sukarela atau wajib, di mana pengungkapan sukarela tidak diharuskan oleh regulasi, sedangkan pengungkapan wajib mengikuti standar atau regulasi yang ada (Arifah & Haryono, 2021).

Perusahaan membuat laporan keberlanjutan untuk transparansi kinerja mereka, termasuk emisi karbon. Dengan mengetahui jumlah emisi yang dihasilkan, perusahaan bisa mengubah aktivitas operasional untuk mengurangi emisi dan menjadi lebih ramah lingkungan. Standar GRI adalah pedoman global utama untuk pelaporan keberlanjutan. Menurut survei KPMG 2020, 67% perusahaan di grup N100 dan 73% di grup G250 menggunakan Standar GRI. Standar ini terbagi menjadi universal standards (101, 102, 103) yang digunakan oleh semua perusahaan dan topic-specific standards (200 untuk ekonomi, 300 untuk lingkungan, dan 400 untuk sosial). Emisi karbon dibahas dalam GRI 305: Emission, memungkinkan penilaian spesifik terhadap kinerja emisi perusahaan (Andrieta, 2022).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II. 2

Tabel Daftar Pengungkapan Emisi

Kategori	Barang	Deskripsi
<b>GRI 305 : Emisi</b>	305:1	Pengungkapan emisi GRK langsung.
	305:2	Pengungkapan emisi GRK tidak langsung.
	305:3	Pengungkapan Emisi tidak langsung lainnya..
	305:4	Pengungkapan Intensitas emisi GRK.
	305:5	Pengungkapan pengurangan emisi GRK.
	305:6	Pengungkapan Emisi zat perusak ozon (ODS).
	305:7	Pengungkapan Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx).

Sumber : GRI *Standart*, GRI 305-Emisi

Penghitungan indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomis.
2. Skor maksimal adalah 7, sedangkan skor iminimal iadalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan semua item dalam informasi dalam laporannya, maka skor perusahaan adalah 7.
3. Jumlahkan skor masing-masing perusahaan.

Untuk mengidentifikasi *Carbon Emission Disclosure* (CED) dengan menggunakan pengungkapan item yang telah ditentukan, setiap item yang diungkapkan akan diberi skor 1, sedangkan jika item tersebut tidak diungkapkan, akan diberi skor 0. Kemudian, total skor yang diperoleh akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibagi dengan jumlah maksimum item yang dapat diungkapkan yang dihitung dari (MR et al., 2023; Rooschella & Sulfitri, 2023) :

$$CED = \frac{\sum di}{n}$$

Keterangan :

CED = Pengungkapan emisi karbon / *carbon emission disclosure*

$\sum di$  = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

n = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (7 item)

## 2.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran signifikan dalam memonitor, mendisiplinkan, dan memengaruhi manajer. Mereka meyakini bahwa pemilik institusional, berdasarkan jumlah kepemilikan saham dan hak suara yang dimilikinya, memiliki kemampuan untuk mendorong manajer agar berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari perilaku yang mungkin bersifat mementingkan diri sendiri (Arizona et al., 2017).

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar lembaga keuangan menanamkan investasinya, memainkan peran penting dalam mengawasi dan memengaruhi keputusan manajemen. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusi, semakin kuat tekanan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan tujuan investor.

Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dengan total saham yang beredar dari perusahaan tersebut (Alatas & Wahidahwati, 2022). Kepemilikan



institusional bersifat komparatif dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, terutama dengan nilai investasi yang lebih tinggi. Risiko penjualan saham oleh institusi juga menciptakan insentif bagi manajemen untuk bertindak hati-hati demi memenuhi ekspektasi pemegang saham (Septanta, 2023).

Kepemilikan institusional merujuk pada sejauh mana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan, diukur melalui proporsi saham yang dimiliki oleh entitas-institusi tersebut pada akhir tahun. Persentase ini mencerminkan sejauh mana investor institusional cenderung menanamkan modal mereka dalam perusahaan (Sugmaprathama & Rahmiati, 2021).

Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan memiliki peran krusial dalam pemantauan, disiplin, dan pengaruh terhadap manajer. Umumnya, kepemilikan institusional berfungsi sebagai entitas pemantau yang aktif terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan. Jenis kepemilikan ini mencakup saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dan institusi keuangan lainnya (Septanta, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar (Alatas & Wahidahwati, 2022):

$$\text{Rumus KI} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Institusional}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2.7. Konsep Islam

Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya diharapkan untuk memberikan informasi yang komprehensif, jujur, dan akurat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang juga mendorong perilaku yang sama, karena Allah tidak menyukai tindakan khianat dan ketidakjujuran, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Maidah ayat 119 sebagai berikut ini :

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

119. Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah akan memberikan imbalan yang optimal bagi mereka yang berperilaku benar dalam segala aspek. Ini mencakup individu yang mengungkapkan kebenaran terkait laba dan laporan keuangan perusahaan, serta mereka yang tidak menyalahgunakan wewenang atau keadaan dalam dunia bisnis.

Dalam konteks kejujuran, penting untuk selalu bersikap terbuka dan transparan. Hal yang sama berlaku dalam menetapkan laba saat berbisnis, yang seharusnya dilakukan dengan integritas. Ketika seseorang berbisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara jujur, banyak orang akan memiliki kepercayaan untuk membeli, dan kesuksesan dalam dunia bisnis dapat dicapai karena adopsi sifat jujur. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Al Anfal Ayat 58.

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

58. Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.



## 2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 3  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
1	Donna Aranxa Alatas, Wahidahwati (2022)	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 12, Desember 2022	Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Yang Di Moderasi Oleh Kepemilikan Institusional	Independen: X1: Kebijakan Investasi X2: Kebijakan Deviden X3: Kebijakan Hutang  Dependen: Y: Kualitas Laba  Moderasi: Z: Kepemilikan Institusional	Kebijakan Investasi (IOS), Kebijakan Hutang (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.  Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Institusional tidak pengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.  Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Investasi (IOS) dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap kualitas laba Kepemilikan Institusional tidak bisa memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap kualitas laba
2	Putu Arizona I Kusuma Adnyana Mahaputra, Ni Komang Anggreni (2017)	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017	Pengaruh <i>Tax Management</i> Pada Kualitas Laba Dan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	Independen: X1 : <i>Tax Manajemem</i>  Dependen: Y : Kualitas Laba  Moderasi: Z1: Kepemilikan Manajerial Z2: Kepemilikan Institusi	<i>Tax management</i> yang diprosikan dengan <i>book-tax differences</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.  Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan <i>tax management</i> dan kualitas laba.  Kepemilikan institusi memo derasi hubungan <i>tax management</i> dan kualitas laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3. Rangga Sugmaprathama Rahmiati (2021)</p>	<p>Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan Vol. 13, No. 1, Juli 2021 ISSN 2085-7349 (print) eISSN 2829-1581</p>	<p>Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Earning Quality Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)</p>	<p>Independen: X1: Carbon Emission Disclosure Dependen: Y: Earning Quality Moderasi: Z: Kepemilikan Institusional</p>	<p>Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap Earning Quality  Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Carbon Emission Disclosure terhadap Earning Quality.</p>
<p>4. Rianto dan Dwi Novi Murtiani (2019)</p>	<p>AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1 : Januari – Juni 2019</p>	<p>Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia</p>	<p>Independen: X1 : <i>Large Positive Book Tax Differences</i> X2: <i>Large Negative Book Tax Differences</i> Dependen: Y : Kualitas Laba</p>	<p><i>Large Positive Book Tax Differences</i> (LPBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.  <i>Large Negative Book Tax Differences</i> (LNBTD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>
<p>5. Izra Haflinda Ramadhani, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Ida Subaida (2022)</p>	<p>Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS Vol. 1, No. 2, Maret 2022 : 318-337</p>	<p>Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020</p>	<p>Independen: X1 : <i>Book Tax Differences</i> X2 : Kepemilikan Manajerial Dependen: Y : Kualitas Laba Intervening : Z: Persentasi Laba</p>	<p><i>Book tax differences</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Persistensi laba  Kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Persistensi laba.  Persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laba  <i>Book tax differences, Kepemilikan Manajerial</i> terhadap Kualitas laba</p>

1. Hak cipta milik UIN Suska Riau  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>6</p> <p>Dimita H. P. Purba, Putri J. Sitorus, Ivalda Equila Purba</p>	<p>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Eissn : 2599-1175 Volume 5 No.2, 2022, 87-98 Issn : 2599-0136</p>	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Kebijakan dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Independen: X1 : <i>Intellectual Capital</i> X2 : Kepemilikan Dividen  Dependen: Y : Kualitas Laba</p>	<p>melalui Persistensi laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan</p> <p><i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p><i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p><i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>
	<p>7</p> <p>Adella Diva Veratami, Dr. Cahyaningsih (2020)</p>	<p>e- Proceeding of Managemen t : Vol.7, No.2 Agustus 2020   Page 3134 ISSN : 2355-9357</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)</p>	<p>Independen: X1 : Pertumbuhan Laba X2: Kebijakan Dividen X3: Intensitas Modal  Dependen: Y : Kualitas Laba</p>	<p>Pertumbuhan laba tidak berpengaruh ke arah positif terhadap kualitas laba.</p> <p>Kebijakan dividen tidak berpengaruh ke arah negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>Intensitas modal berpengaruh ke arah positif terhadap kualitas laba.</p>
	<p>8</p> <p>Fajar Darmawan Prastyo, Zulfa Rosharlianti (2023)</p>	<p>Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan</p>	<p>Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Dan <i>Managerial</i></p>	<p>Independen: X1 : Kebijakan Dividen X2: <i>Managerial Enrenchment</i></p>	<p>Kebijakan Dividen dan <i>Managerial Entrenchment</i> berpengaruh Terhadap Kualitas Laba.</p>

Account: Vol 10 No 1	<i>Enrenchment</i> Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)	Dependen: Y : Kualitas Laba  Moderasi: Z: Komite Audit	Komite Audit dapat memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen dan Managerial Entrenchment terhadap Kualitas Laba.
Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3 No. 2, Hlm: 206-219, Desember 2019 Website: <a href="http://journal.umy.ac.id/index.php/rab">http://journal.umy.ac.id/index.php/rab</a>	Pengaruh Persistensi Laba, <i>Book Tax Differences, Investment Opportunity Set</i> dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017	Independen: X1: Persentasi Laba X2 : <i>Book Tax Differences</i> X3: <i>Investment Opportunity Set</i> / Kebijakan Investasi X4: Struktur Modal  Dependen: Y : Kualitas Laba  Moderasi: Z: Konservatisme	Persistensi laba, <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.  <i>Book tax differences</i> berpengaruh negatif Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.  Konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan antara <i>Book tax differences</i> dan kualitas laba.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 © State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 Hak ini dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulanar Hasna, Muhammad Abdul Aris	Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 10 No. 2 Mei 2022 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837, Hal 374 – 380	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Book Tax Differences, Investment Opportunity Set</i> Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba	Independen: X1 : Asimetri Informasi X2: <i>Book Tax Differences</i> X3: <i>Investment Opportunity Set</i> X4: Struktur Modal Dependen: Y ; Kualitas Laba	Asimetri, Struktur Modal dan <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.  <i>Book tax differences</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
------------------------------------	---	--	--	---

Sumber: data olahan , 2024.

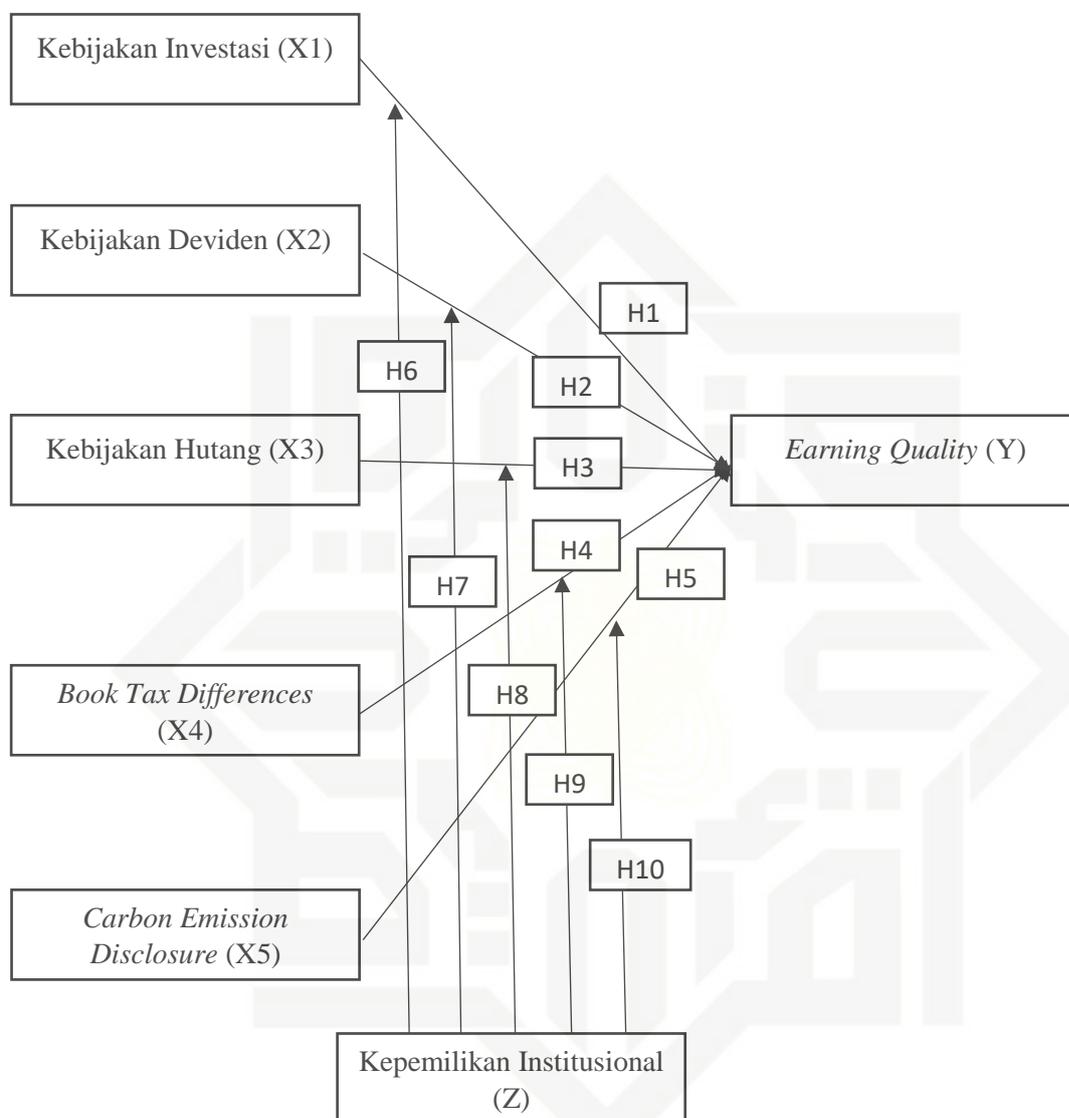
### 2.9. Kerangka Berpikir

Adapun masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kebijakan Perusahaan, *Book Tax Differences* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2023. Untuk memudahkan penelitian, disajikanlah suatu kerangka pemikiran dalam bentuk gambar yang menggambarkan permasalahan penelitian.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber : data olahan, 2024.

Keterangan:

Variabel Independen : X1,X2,X3,X4,X5

Variabel Dependen : Y

Variabel Moderasi : Z



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.10. Hipotesis

### 2.10.1. Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap *Earning Quality*

Dalam teori agensi dijelaskan kebijakan investasi dan kontrak keagenan mempengaruhi cara manajer membuat keputusan investasi yang memengaruhi kualitas laba. Untuk menjaga kepercayaan investor dan meminimalkan potensi konflik, manajer cenderung memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Dengan memberikan informasi yang lebih jelas, diharapkan kualitas informasi keuangan perusahaan dapat ditingkatkan, mengurangi ketegangan yang mungkin muncul dan memperkuat hubungan antara manajer dan pemegang saham.

Kebijakan investasi menjadi kunci evaluasi keberlanjutan dan penilaian layak tidaknya perusahaan berinvestasi. Kualitas laba (*Earning Quality*), sebagai indikator utama, menjadi pertimbangan penting dalam proses tersebut, terutama untuk investasi dalam aktiva tetap yang diharapkan memberikan pengembalian dana yang memuaskan. Penganggaran modal menjadi krusial karena melibatkan dana besar, dan keputusan investasi yang kurang tepat dapat berdampak serius (Alatas & Wahidahwati, 2022).

*Investment Opportunity Set (IOS)* menjadi peluang bagi perusahaan untuk berkembang, membantu mencapai tingkat pengembalian yang optimal, dan pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan investasi dan penilaian IOS menjadi langkah penting dalam



merencanakan jangka panjang dan mencapai keberhasilan perusahaan (K. T. Ramadhani & Wahidahwati, 2023).

*Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi kualitas laba perusahaan karena mencerminkan nilai dan peluang investasi di masa depan. IOS yang tinggi menarik investor karena menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan. Namun, karena IOS tidak selalu menjamin hasil yang baik, perusahaan harus menggunakan pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan untuk mengatasi ketidakpastiannya. Kesimpulannya, IOS adalah faktor penting dalam menentukan pertumbuhan perusahaan dan kualitas labanya (Narita & Taqwa, 2020).

(Alatas & Wahidahwati, 2022; Al-Vionita & Asyik, 2020; R. Dewi et al., 2023) menemukan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan investasi (IOS) memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

H1: Kebijakan Investasi berpengaruh positif terhadap *Earning Quality*.

### 2.10.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Earning Quality*

Kebijakan dividen yang diterapkan oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada kondisi keuangan yang dimilikinya. Keputusan untuk memberikan dividen kas dalam jumlah besar kepada para investor mencerminkan kualitas laba perusahaan, menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan adalah akurat dan berkualitas. Hal ini dikarenakan, jika terdapat manipulasi dalam laporan laba, perusahaan akan kesulitan dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan dividen kepada para investor (Veratami & Cahyaningsih, 2020).

Teori sinyal dividen menyatakan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi yang dapat memicu reaksi pasar saham. Kenaikan dividen yang lebih besar dari biasanya sering dianggap oleh investor sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan memprediksi penghasilan yang baik di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan yang lebih kecil dari biasanya diyakini oleh investor sebagai indikasi bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan di masa mendatang (Zulaecha & Miftah, 2019).

Penggunaan *Dividend Ratio* (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen memberikan gambaran tentang seberapa besar dividen dibagikan dalam kaitannya dengan total laba bersih perusahaan, dan DPR menjadi parameter yang signifikan untuk menilai besarnya. Perusahaan yang aktif dalam pembagian dividen cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen (Alatas & Wahidahwati, 2022).

Menurut Fajar & Rosharlianti (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen kepada para investor cenderung mampu menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh keyakinan manajer perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan keinginan untuk memberitahu seluruh pemegang saham tentang kinerja tersebut melalui pembagian dividen.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Yudha et al., (2022) menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Manajer tidak dapat sepenuhnya menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus disimpan atau dibagikan sebagai dividen sesuai dengan keinginannya.

H2: Kebijakan Deviden berpengaruh negatif terhadap *Earning Quality*.

### 2.10.3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap *Earning Quality*

Dalam teori agensi, kebijakan hutang perusahaan memainkan peran penting dalam memengaruhi kualitas laba. Kebijakan hutang yang tepat dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sementara juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif. Dengan demikian, kebijakan hutang yang bijaksana dapat memperkuat kualitas laba dengan memperbaiki pengendalian internal dan insentif manajerial.

Kebijakan hutang, yang diukur melalui rasio leverage, menjadi parameter penting yang mengindikasikan seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber pembiayaan melalui hutang (*financial leverage*) dapat diukur dengan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan. Tingginya rasio leverage dapat mendorong manajemen untuk mengadopsi berbagai metode guna menarik investor, termasuk praktik manajemen laba yang mungkin merugikan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, rasio leverage yang rendah dapat dianggap sebagai pertanda kondisi keuangan yang stabil (Alatas & Wahidahwati, 2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mempertahankan citra baik di mata investor dan auditor. Namun, tidak semua perusahaan mampu melakukannya karena tergantung pada kredibilitas dan kemampuan mengelola risiko. Tingkat leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko perusahaan, sehingga tidak selalu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sementara perusahaan dengan leverage rendah tidak selalu menghasilkan laporan keuangan yang buruk (Syarli, 2021).

Kebijakan utang mencerminkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dengan banyaknya kebijakan utang yang diambil untuk mencari pendanaan baik melalui sumber internal seperti laba ditahan maupun eksternal melalui hutang. Pendanaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, membayar utang, atau menambah modal ekuitas melalui penerbitan saham, yang semuanya berkontribusi pada aspek keuangan dan operasional perusahaan (K. T. Ramadhani & Wahidahwati, 2023).

Penelitian (Alatas & Wahidahwati, 2022; Yanto, 2021) menjelaskan bahwa hasil penelitian Kebijakan Hutang memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Ini menunjukkan bahwa kualitas laba meningkat seiring dengan penurunan tingkat hutang. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan modal internal, dibandingkan dengan ketergantungan pada pembiayaan melalui utang.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H3: Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap *Earning Quality*.

#### 2.10.4. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap *Earning Quality*

Perbedaan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan timbul karena terdapat perbedaan antara pelaporan sesuai dengan peraturan perpajakan dan standar akuntansi. Akuntansi keuangan dan perpajakan memiliki tujuan yang berbeda. Selain perbedaan permanen dan temporer, perbedaan dalam pelaporan juga dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, strategi perencanaan pajak, dan perbedaan perlakuan atas pendapatan dan beban menurut akuntansi dan perpajakan (Bas & Pagalung, 2020).

Dalam teori agensi, *book tax differences* mencerminkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, di mana praktik manajerial dapat mengarah pada manipulasi atau kesalahan dalam pelaporan pajak dan keuangan. Pemantauan yang efektif dan praktik akuntansi yang transparan dapat memperbaiki kualitas laba dengan mengurangi potensi manipulasi atau kesalahan dalam pelaporan. Dengan demikian, praktik yang adil dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan, memperkuat kualitas laba secara keseluruhan.

*Book tax differences*, yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum pajak menurut standar akuntansi. Perbedaan ini muncul karena tujuan perpajakan dan



akuntansi berbeda, dan terjadi di hampir semua negara. *Book-tax differences* dapat membuka peluang untuk manajemen laba dan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal memberikan informasi mengenai kualitas laba. Persistensi laba, yang menunjukkan stabilitas laba dari periode ke periode, digunakan sebagai indikator kualitas laba. Laba yang stabil cenderung berkualitas dan berkelanjutan (Burhan et al., 2022).

*Book tax differences* dapat mencerminkan kebebasan manajemen dalam proses akurasi, di mana terdapat sejumlah kebebasan akuntansi dalam mengukur penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai praktik manajemen laba dalam proses akurasi (Ashma' and Rahmawati 2019).

Penelitian (Arizona et al., 2017; Ashma' & Rahmawati, 2019; I. H. Ramadhani et al., 2022) menjelaskan *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ini terkait dengan fakta bahwa koefisien beban pajak tangguhan menunjukkan bahwa penurunan beban pajak tangguhan dapat meningkatkan kemungkinan praktik manajemen laba oleh perusahaan.

Adanya *book tax differences* dapat menciptakan peluang untuk penerapan manajemen diskresioner dan berpotensi memengaruhi kualitas laba. *Book tax differences* sendiri dapat timbul akibat tindakan manajemen laba dalam strategi perencanaan perpajakan perusahaan. Strategi ini dilakukan untuk mengatasi perbedaan perlakuan atas pendapatan dan beban

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



antara akuntansi dan perpajakan. Sehingga, keberadaan koefisien beban pajak tangguhan dapat memberikan indikasi tentang potensi praktik manajemen laba dalam konteks strategi perpajakan perusahaan.

H4: *Book Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap *Earning Quality*.

### 2.10.5. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality*

Dalam kerangka teori stakeholder, *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan dengan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Melalui transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan emisi karbon, perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari investor, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Teori stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan perlu mengenali setiap pemangku kepentingan dalam menjalankan aktivitasnya. Pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan salah satu strategi manajemen untuk mempertahankan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Pengungkapan emisi karbon adalah langkah yang diambil oleh manajer untuk memenuhi permintaan pemangku kepentingan terkait informasi mitigasi perubahan iklim. Langkah ini diambil agar investor dapat mengevaluasi risiko dalam keputusan investasi mereka (Arifah & Haryono, 2021)

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melegitimasi operasionalnya adalah dengan melakukan pengungkapan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepada publik. Perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyampaian informasi dalam laporan tahunannya. Informasi yang diungkapkan dalam dokumen tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Sugmaprathama and Rahmiati 2021).

Perusahaan yang mengungkapkan data emisi karbon cenderung menerapkan prinsip keberlanjutan dalam strategi dan operasional mereka, dengan harapan bahwa investor akan mempertimbangkan informasi tersebut sebagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika investor memasukkan informasi emisi karbon dalam pertimbangan mereka, maka kemungkinan terjadi kenaikan harga saham melebihi ekspektasi return investor. Akhirnya, data emisi karbon dianggap memberikan nilai tambah bagi investor dan dapat menghasilkan abnormal return saham. (Kelvin, Pasoloran, and Randa 2019).

Penelitian (Sugmaprathama and Rahmiati 2021) menyimpulkan bahwa hasil penelitian *Carbon Emissions Disclosure* berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

H5: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

#### 2.10.6. Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional

Kebijakan investasi, yang diukur dengan *Investment Opportunity Set* (IOS), dapat diartikan sebagai peluang atau potensi investasi yang dimiliki

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh suatu perusahaan untuk masa depan. IOS mencerminkan nilai saat ini dan opsi yang dipilih oleh perusahaan dalam menginvestasikan sumber daya untuk jangka waktu yang akan datang. Ketika tingkat kepentingan orang dalam perusahaan (IOS) tinggi, ini berpotensi memberikan dampak positif pada pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan yang kuat ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan institusional, yang diyakini dapat memberikan kontribusi positif pada kebijakan investasi perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Dalam teori agensi, kepemilikan institusional seperti dana pensiun atau perusahaan asuransi bisa berpengaruh pada bagaimana kebijakan investasi sebuah perusahaan memengaruhi laba yang dihasilkan. Ketika institusi-institusi besar ini memiliki banyak saham dalam sebuah perusahaan, mereka bisa memberikan tekanan ekstra kepada manajemen untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan berkelanjutan. Kepemilikan institusional juga bisa membantu memantau agar keputusan investasi tidak salah atau manipulatif, dan memberikan saran serta sumber daya yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Meningkatnya kepemilikan institusional, semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan institusi mengharapkan keuntungan besar. Return yang tinggi untuk institusi dapat mendorong investasi lebih lanjut, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laba perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional juga berarti adanya pengawasan eksternal yang intens terhadap perusahaan, sehingga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengurangi kecenderungan manajerial untuk memperluas kepemilikan mereka (Alatas & Wahidahwati, 2022).

Menurut (Alatas and Wahidahwati 2022) menyimpulkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak Kebijakan Investasi (IOS) terhadap kualitas laba dapat dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional. Dalam konteks ini, jika kebijakan investasi perusahaan berjalan dengan baik, secara bersamaan kepemilikan institusional juga cenderung berjalan efektif. Hubungan positif ini menciptakan kondisi yang mendukung terwujudnya laba yang berkualitas dalam struktur perusahaan.

H6: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan investasi terhadap *Earning Quality*.

#### **2.10.7. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional**

*Dividend Payout Ratio* (DPR), sebagai indikator kebijakan dividen, menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Tingginya DPR menandakan pembayaran dividen yang besar. Kepemilikan institusional, terutama oleh pemegang saham utama dalam perusahaan, seperti institusi, berperan penting dalam mengawasi manajemen. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, kontrol terhadap perilaku manajemen meningkat, mengurangi risiko konflik keagenan, dan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tercermin dalam kebijakan dividen yang

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih tinggi, yang dapat mengurangi biaya agensi (Alatas and Wahidahwati 2022).

Dalam teori sinyal, kebijakan dividen perusahaan memberikan sinyal tentang kinerja dan prospeknya kepada pasar. Namun, efek sinyal ini bisa dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang kuat dapat memperkuat efek sinyal kebijakan dividen, meningkatkan persepsi tentang kualitas laba. Dengan pengawasan tambahan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional terhadap manajemen, kebijakan dividen yang diambil dapat menjadi sinyal yang lebih dapat diandalkan tentang kualitas laba perusahaan.

Penelitian (Yudha et al., 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi dampak Kebijakan Dividen (DPR) terhadap kualitas laba. Kualitas laba lebih dipengaruhi oleh faktor seperti risiko bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, bukan oleh sejauh mana Kebijakan Dividen (DPR) memiliki pengaruh besar atau kecil.

H7: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap *Earning Quality*.

#### **2.10.8. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional**

Kebijakan hutang atau *leverage*, yang melibatkan penggunaan aset dan modal untuk memperoleh keuntungan lebih bagi pemegang saham dapat tercermin dari tingkat hutang perusahaan. Meskipun *leverage*



menjanjikan keuntungan, risikonya meningkat seiring dengan besarnya hutang. Peningkatan kepemilikan institusional dapat menggantikan peran hutang sebagai alat pemantauan biaya agensi, mengurangi konflik, dan memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan (Alatas and Wahidahwati 2022).

Dalam teori agensi, pengawasan eksternal yang lebih ketat oleh pemegang saham institusional dapat membantu memastikan penggunaan hutang yang efisien dan transparan oleh manajemen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kebijakan hutang dan kualitas laba perusahaan.

(Alatas & Wahidahwati, 2022) menyimpulkan bahwa tingkat kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap kualitas laba. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen, mengakibatkan pengurangan penggunaan hutang karena peran hutang sebagai alat pemantauan biaya agensi telah dianggap oleh investor institusional.

H8: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap *Earning Quality*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.10.9. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional dapat mendorong transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan, mengurangi manipulasi laba yang mungkin terjadi melalui *book tax differences*. Dengan pengawasan eksternal yang lebih ketat dan peningkatan kualitas informasi yang disediakan oleh pemegang saham institusional, perusahaan dapat mengurangi potensi *book tax differences* yang tidak diinginkan dan meningkatkan kualitas laba secara keseluruhan.

Pemilik institusional berperan penting dalam mengawasi dan memengaruhi manajer perusahaan. Mereka memiliki kekuatan untuk memastikan fokus manajer pada kinerja ekonomi dan mencegah perilaku mementingkan diri sendiri. Konsentrasi kepemilikan institusional juga berpengaruh pada kebijakan pajak perusahaan, di mana konsentrasi *short-term shareholder* meningkatkan kebijakan pajak agresif, sementara konsentrasi *long term shareholder* mengurangi kebijakan pajak agresif. Manajemen cenderung bersikap oportunistik terkait dengan perbedaan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan yang menciptakan *book tax differences* (Arizona et al., 2017)

Dalam penelitian Arizona et al (2017) dan Elisa (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran dalam mengatur hubungan antara manajemen pajak yang diukur oleh *book tax differences* dan kualitas laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang baik, karena mereka akan diawasi secara ketat terkait dengan strategi manajemen pajak.

H9: Kepemilikan institusi memoderasi terhadap hubungan antara *book tax differences* dan *Earning Quality*.

## 2.10.10. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Yang Dimoderasi Kepemilikan Institusional

Di Indonesia, institusi dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan portofolio mereka dengan mengawasi manajemen perusahaan. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan fenomena sebaliknya. banyak perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon cenderung memiliki biaya operasional tinggi. Saat ini, pembangkit listrik berbasis energi terbarukan masih mahal di Indonesia, sehingga banyak perusahaan mengandalkan batu bara atau minyak bumi. Meskipun demikian, dengan tekad pemerintah untuk mengurangi emisi karbon, perubahan dapat terjadi.

Institusi, sebagai agen dari pemilik terakhir, memiliki kekuatan untuk campur tangan dalam kinerja manajemen. Dalam upaya mempertahankan citra perusahaan di mata publik, institusi cenderung mendorong manajemen untuk mempresentasikan laba perusahaan dengan sebaik mungkin. Langkah ini diambil untuk melindungi nilai investasi institusi dan menjaga nilai perusahaan. Meskipun kepemilikan institusi tidak selalu menghasilkan dorongan untuk memaksimalkan kontrol, namun

sebagai pemegang saham utama, institusi memiliki kemampuan untuk memengaruhi strategi dan citra perusahaan (Sugmaprathama and Rahmiati 2021).

Menurut (Sugmaprathama & Rahmiati, 2021) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional dapat memoderasi hubungan antara *Carbon Emissions Disclosure* terhadap *Earning Quality*. Kepemilikan institusional dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan kebijakan akuntansi yang bersifat diskresioner dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laba.

H10: Kepemilikan Institusional memoderasi terhadap hubungan *Carbon Emissions Disclosure* dan *Earning Quality*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang biasanya dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur dan diubah menjadi bentuk data. Pendekatan ini bersifat sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam konteks penelitian (Bougie;, 2017).

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder biasanya berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diterbitkan oleh media, informasi dari internet (Bougie;, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 hingga 2023. Data tersebut diambil dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Bougie;, 2017) adalah Sekelompok orang, peristiwa, atau entitas yang menarik di mana peneliti berkeinginan untuk membentuk opini, didasarkan pada statistik yang diambil dari sampel.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2023.

Sampel merupakan bagian atau subset dari populasi yang dipilih oleh peneliti, dengan harapan bahwa sampel tersebut dapat mencerminkan populasi secara umum sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Bougie, 2017). Sampel dipilih melalui metode purposive sampling, di mana perusahaan-perusahaan dipilih selama periode penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan untuk mendapatkan sampel mencakup:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2022 – 2023.
2. Perusahaan harus memiliki ketersediaan data pengungkapan emisi karbon, kepemilikan institusi, dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. yang dilihat dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode 2022-2023 secara konsisten di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami kompensasi pajak akibat kerugian selama tahun pengamatan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III. 1

## Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2021 – 2023	203
Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan data pengungkapan emisi karbon, kepemilikan institusi, kebijakan deviden dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(96)
Perusahaan yang mengalami kerugian dan mengalami kompensasi pajak akibat kerugian selama tahun pengamatan.	(60)
<b>Jumlah sampel</b>	47
<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	2
<b>Jumlah Observasi</b>	94

Sumber : data olahan, 2024.

Berdasarkan penerepan kriteria sampel seperti pada Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dari total 203 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama 2 tahun, sehingga didapat total 94 sampel penelitian. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut

Tabel III. 2

## Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SEMA	Semacom Integrated Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AVIA	Avia Avian Tbk
5	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	INTP	Inducement Tunggal Perkasa Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
10	LTLS	Lautan Luas Tbk

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
13	SMCB	Solusi Bangun Indonesia
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
17	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
18	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
20	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
21	KUAS	Ace Oldfield Tbk
22	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
23	ASGR	Astra Graphia Tbk
24	BLUE	Perma Plasindo Tbk
25	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
26	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
27	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
28	DLTA	Delta Djakarta Tbk
29	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	OILS	Indo Oil Pperkasa Tbk
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk
35	SMAR	SMART Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
39	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
40	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk
42	BOLD	Garuda Metalindo Tbk
43	INDS	Indospring Tbk
44	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
45	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
46	MICE	Multi Indocitra Tbk
47	BELL	Trisula Textile Industries Tbk

Sumber : data olahan, 2024

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah faktor yang dapat berubah atau membedakan antara satu objek atau individu dengan yang lainnya. Nilai variabel dapat mengalami variasi baik pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama maupun pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda (Bougie;, 2017). Penelitian ini menggunakan tujuh variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari Kebijakan Investasi, Kebijakan Deviden , kebijakan Hutang, *Book Tax Differences* Dan *Carbon Emission Disclosure*. Variabel dependen yaitu *Earning Quality* dan variabel moderasi yaitu Kepemilikan Institusional.

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan elemen yang paling ditekankan dalam penelitian, dimana fokusnya adalah untuk memahami dengan lebih baik atau menggambarkan variabel yang bersifat tergantung, atau untuk menjelaskan variasinya. Dengan demikian, variabel dependen adalah variabel utama yang relevan dengan investigasi yang sedang dilakukan (Bougie;, 2017).

Kualitas laba mencerminkan performa perusahaan dalam menghasilkan laba yang memiliki nilai tinggi. Dengan menciptakan laba yang berkualitas, perusahaan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian investor dan pengguna laporan keuangan (Purba et al., 2022). Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur dengan menghitung rasio arus kas dari operasi dibagi dengan laba bersih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas laba merujuk pada informasi dalam laporan keuangan publik yang menunjukkan sejauh mana laba mempengaruhi pengambilan keputusan dan membantu investor menilai kinerja perusahaan. Ini membantu investor menentukan apakah perusahaan berkinerja baik, sehingga informasi tersebut menjadi penting dalam pengambilan keputusan mereka (Suryadi et al., 2023).

Rumus untuk menghitung kualitas laba mengacu untuk membantu mengidentifikasi keberhasilan sebenarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diandalkan. Ini meminimalkan manipulasi laporan keuangan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas laba perusahaan, karena fokus pada kinerja operasional yang sebenarnya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari operasi bisnisnya. (Sugmaprathama & Rahmiati, 2021).

Rumus: 
$$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan :

EQ = *Earnings Quality* (Kualitas laba)

CFO = *Cash flow from operating activities* (Arus kas dari aktivitas operasi)

EBIT = *Earning before interest and taxes* (laba sebelum bunga dan pajak)

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, baik itu dengan dampak positif atau negatif. Dengan kata lain, variabel independen dapat disebabkan oleh variabel

dependen, dan perubahan pada variabel independen dapat mengakibatkan perubahan pada variabel terikat (Bougie;, 2017).

#### 1. Kebijakan Perusahaan.

Kebijakan perusahaan adalah peran kunci dalam mengimplementasikan operasi internal. Kebijakan perusahaan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Mengukur keberhasilan dan kualitas kebijakan perusahaan melalui ketiga aspek ini dapat memberikan gambaran tentang strategi keuangan dan operasional perusahaan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

##### a. Kebijakan Investasi (X1)

Kebijakan investasi mencerminkan keputusan perusahaan untuk menggunakan modalnya dalam bentuk aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Metode pengukuran kebijakan investasi yang diprosikan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) didasarkan pada rasio *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVBVA). MVBVA membantu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih berorientasi pada nilai jangka panjang dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham (Alatas & Wahidahwati, 2022).

Rumus MVBVA=

$$\frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset}}$$

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Kebijakan Deviden (X2)

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang menetapkan apakah laba yang dihasilkan dalam satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan untuk digunakan dalam operasional perusahaan atau untuk investasi di masa mendatang.

Kebijakan dividen berkaitan dengan distribusi dividen oleh perusahaan dan melibatkan penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan serta seberapa besar saldo yang akan ditinggalkan untuk kebutuhan perusahaan. Membagikan dividen secara konsisten atau meningkatkan jumlah dividen menjadi suatu tantangan bagi perusahaan jika laba perusahaan tidak mengalami peningkatan. Dengan kata lain, kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk membagikan dividen jika laba perusahaan dimanipulasi.

Kebijakan dividen dapat diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang mencerminkan persentase laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Penggunaan Rumus DPR (*Dividend Payout Ratio*) membantu perusahaan menentukan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Ini memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan perusahaan dan menarik bagi investor yang mencari stabilitas dalam pembayaran dividen. Dengan mempertimbangkan laba bersih, DPR memastikan bahwa



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembagian dividen sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan (Alatas & Wahidahwati, 2022).

$$\text{Rumus : DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

## c. Kebijakan Hutang (X3)

Kebijakan hutang adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana berupa hutang untuk membiayai operasional atau investasi. Jika aset perusahaan didominasi oleh hutang sebagai sumber pembiayaan, hal ini bisa menurunkan kepercayaan investor karena perusahaan tidak mampu mendanai sebagian besar operasinya menggunakan modal sendiri.

Dampaknya, perusahaan mungkin dianggap tidak mampu menjaga keseimbangan keuangan, meningkatkan risiko praktik manajemen laba, dan pada akhirnya, menurunkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* menjadi kritis untuk mempertahankan kualitas laba yang baik.

Kebijakan perusahaan yang diukur dengan leverage, terutama melalui rasio *Debt Ratio*, memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan leverage tinggi sangat bergantung pada pinjaman untuk membiayai asetnya, sementara perusahaan dengan leverage rendah lebih banyak menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar risiko pelanggaran perjanjian utang dan biaya kegagalan teknis, yang mendorong manajer



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba. Selain itu, leverage tinggi meningkatkan risiko, sehingga investor menuntut return lebih tinggi (Muklis, 2016).

Penggunaan rumus *Debt Ratio* dalam menghitung kebijakan hutang membantu manajemen dan investor dalam menilai struktur modal perusahaan serta risiko keuangan yang terkait dengan kebijakan hutang. Dengan membandingkan *Debt Ratio* dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, perusahaan dapat menilai posisi keuangan relatifnya dan menyesuaikan kebijakan hutang sesuai dengan praktik industri (Alatas & Wahidahwati, 2022).

$$\text{Rumus: Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. *Book Tax Differences* (X4).

*Book tax differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi (laba komersial) dan laba fiskal yang dihitung untuk keperluan perpajakan. Ini mencerminkan perbedaan dalam aturan dan metode perhitungan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan.

*Book tax differences* mengacu pada perbedaan antara laba yang dilaporkan secara komersial dan laba yang digunakan untuk tujuan perpajakan dalam sebuah perusahaan. Laba komersial merupakan hasil perhitungan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, mencatat informasi keuangan selama periode akuntansi sebelum dikurangi

dengan beban pajak. Di sisi lain, laba fiskal adalah hasil perhitungan laba berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.

Perbedaan antara laba fiskal dan laba komersial dapat disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen tidak akan disesuaikan di masa depan, sementara perbedaan temporer akan disesuaikan pada periode akuntansi berikutnya. *Book tax differences* muncul karena adanya koreksi fiskal terhadap laba akuntansi, mencerminkan pengaruh peraturan perpajakan terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

*Book tax differences* diukur menggunakan rumus hanlon yang dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total asset. Dengan memberikan gambaran tentang efektivitas perencanaan pajak, kualitas laba, dan risiko perpajakan, rumus ini membantu manajemen dalam memahami dan mengelola aspek-aspek penting dalam pengelolaan pajak perusahaan secara efisien (I. H. Ramadhani et al., 2022).

$$\text{Rumus BTB} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

### 3. *Carbon Emission Disclosure* (X5)

*Carbon emission disclosure* adalah pelaporan emisi karbon oleh perusahaan, mencakup informasi seperti jumlah emisi, sumber-sumber emisi, dan upaya pengurangan. Dalam konteks kesadaran perubahan iklim global, transparansi ini semakin penting bagi pemegang saham

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan investor. Perusahaan yang secara jelas melaporkan emisi karbon dapat memberikan informasi berharga tentang dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial mereka, memengaruhi keputusan investasi yang berkelanjutan.

Penghitungan indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomis.
2. Skor maksimal adalah 7, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan semua item dalam informasi dalam laporannya, maka skor perusahaan adalah 7.
3. Jumlahkan skor masing-masing perusahaan.

Dalam proses identifikasi *Carbon Emission Disclosure* (CED), setiap item yang diungkapkan sesuai dengan yang ditentukan akan diberi skor 1, sementara jika item tersebut tidak diungkapkan, akan diberi skor 0. Total skor kemudian dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan.

$$CED = \frac{\sum di}{n}$$

Keterangan :

CED = Pengungkapan emisi karbon / *carbon emission disclosure*

$\sum di$  = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

$n$  = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (7 item)

### 3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah elemen yang memiliki peran signifikan dalam memengaruhi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Dengan kata lain, kehadiran variabel moderasi dapat mengubah atau memodifikasi hubungan asal antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini berarti variabel moderasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketergantungan hubungan antara variabel tersebut (Bougie;, 2017).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perbankan, dan perusahaan pemerintah, memegang peran krusial dalam pemantauan, disiplin, dan pengaruh terhadap manajer. Dalam banyak kasus, kepemilikan institusional berfungsi sebagai entitas pemantau perusahaan, dengan berbagai lembaga, seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi, memiliki kepemilikan saham. Keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional adalah ketika saham perusahaan dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi atau investasi. Kepemilikan ini berperan penting dalam mengawasi manajemen, mencegah konflik antara pemegang saham dan manajer, serta memastikan kinerja yang baik dan mematuhi peraturan. Dengan pengawasan yang lebih baik, kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



institusional membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengatasi masalah keagenan (Miftah et al., 2023).

Jika sebagian besar saham suatu perusahaan dimiliki oleh institusi atau pemerintah, maka kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan laba bisaanya akan dipantau oleh investor institusi tersebut. Mekanisme pengawasan ini bertujuan untuk memastikan peningkatan kinerja dan kesejahteraan pemegang saham. Jika investor institusi merasa tidak puas dengan kinerja manajemen, mereka mungkin akan menjual saham mereka di pasar modal. Oleh karena itu, manajemen cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan agar dapat mempertahankan kepercayaan investor institusi dan mencegah penjualan saham yang berlebihan.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham yang beredar. Dimana dapat membantu dalam mengevaluasi sentimen pasar terhadap perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan strategis dan pemantauan perubahan pemegang saham. Dengan memahami tingkat kepemilikan institusional, perusahaan dapat merespons dengan lebih baik terhadap dinamika pasar dan memperbaiki hubungan dengan pemegang saham utama (Alatas & Wahidahwati, 2022).

$$\text{Rumus KI} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Institusional}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel III. 3

## Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Skala
Earning Quality (Y)	Kualitas Laba ( <i>Earning Quality</i> ) adalah kemampuan laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Dengan fokus pada kemampuan laba mencerminkan keadaan sebenarnya dan memberikan prediksi yang akurat, kualitas laba menjadi faktor kritis dalam mengevaluasi informasi laporan keuangan.	$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$ <p>Sumber: (Sugmaprathama &amp; Rahmiati, 2021)</p>	Rasio
Kebijakan investasi (X1)	Kebijakan investasi mencerminkan keputusan perusahaan untuk menggunakan modalnya dalam bentuk aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.	$MVBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : (Alatas &amp; Wahidahwati, 2022)</p>	Rasio
Kebijakan Dividen (X2)	Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kegiatan operasional atau pembiayaan investasi di masa yang akan datang.	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$ <p>Sumber : (Alatas &amp; Wahidahwati, 2022)</p>	Rasio



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 Hal-hal yang Diindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya dalam karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan terhadap suatu masalah.  
 2. Dilarang mengutip hanya sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 6. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>Kebijakan Hutang (X3)</p>	<p>Kebijakan hutang adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana berupa hutang untuk membiayai operasional atau investasi</p>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ <p>Sumber : (Alatas &amp; Wahidahwati, 2022)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Book Tax Differences (X4)</p>	<p>Book tax differences merujuk pada perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal suatu perusahaan. Laba komersial merupakan perhitungan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, mencatat informasi keuangan selama periode akuntansi sebelum dikurangi dengan beban pajak.</p>	$BTD = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$ <p>Sumber : (I. H. Ramadhani et al., 2022)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Carbon Emission Disclosure (X4)</p>	<p>Carbon emission disclosure adalah pelaporan emisi karbon oleh perusahaan, mencakup informasi seperti jumlah emisi, sumber-sumber emisi, dan upaya pengurangan. Dalam konteks kesadaran perubahan iklim global, transparansi ini semakin penting bagi pemegang saham dan investor.</p>	<p>Memberikan skor pada setiap item carbon emission disclosure dengan skala dikotomi. Skor maksimal sebesar 7, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item yang sesuai dengan yang ditentukan maka akan diberi skor 1, sedangkan jika item yang ditentukan tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0.</p> $CED = \frac{\sum di}{n}$ <p>Sumber : (MR et al., 2023)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kepemilikan Institusional (Z)</p>	<p>Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar lembaga keuangan menanamkan investasinya, memainkan peran penting dalam mengawasi dan memengaruhi keputusan manajemen.</p>	$KI = \frac{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Yang\ Beredar}$ <p>Sumber : (Alatas &amp; Wahidahwati, 2022)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber : data olahan, 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software Eviews versi 12. Dimana Eviews mampu untuk mengelola data berdasarkan data *time series* dan data *cross section*. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul secara langsung, tanpa melakukan kesimpulan umum atau generalisasi. Metode ini membantu dalam memahami pola, tren, dan karakteristik dasar dari data yang diamati (Sugiyono, 2017). Beberapa ukuran yang diterapkan dalam statistik deskriptif melibatkan frekuensi, tendensi sentral (seperti mean, median, dan modus), dispersi (termasuk standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel-variabel penelitian. Metode ini membantu dalam menyajikan dan merangkum informasi dari data, memberikan gambaran yang jelas dan teratur terkait dengan distribusi serta karakteristik dasar dari suatu dataset kuantitatif.

#### 3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah jenis data yang terbentuk oleh gabungan antara data *time series* (deret waktu) dan data *cross section* (silang) Menurut Basuki & Prawoto (2022) keuntungan utama penggunaan data panel dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ekonomi. Data panel menyediakan jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan derajat kebebasan, mengatasi masalah kolinieritas, dan memberikan estimasi ekonometri yang lebih efisien. Serta data panel juga meliputi kemampuan untuk memperhitungkan heterogenitas individu, mengontrol kompleksitas perilaku, dan menyediakan data yang lebih informatif. Dengan demikian, penggunaan data panel memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami dan menganalisis dinamika perilaku ekonomi dengan lebih baik.

Dalam melakukan estimasi regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap pendekatan ini memiliki karakteristik dan asumsi yang berbeda serta memberikan informasi yang berharga dalam analisis data panel.

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan menggunakan model *common effect* adalah pendekatan yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi individu atau waktu karena mengasumsikan bahwa perilaku antara individu dan waktu seragam. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan karena asumsi bahwa perilaku antar individu dan waktu seragam, yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di mana setiap objek bisa memiliki perbedaan pada waktu yang berbeda (Basuki & Prawoto, 2022).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model *fixed effect* mengimplikasikan bahwa terdapat variasi antara objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang seragam. Konsep *fixed effect* dalam hal ini merujuk pada asumsi bahwa setiap objek memiliki konstan yang tetap untuk semua periode waktu, serta koefisien regresi yang konsisten. Dengan kata lain, pendekatan ini memperhitungkan efek tetap atau karakteristik khusus yang melekat pada setiap objek yang diamati, yang tidak berubah seiring berjalannya waktu. (Basuki & Prawoto, 2022).

## 3. *Random effect Model* (REM)

Pendekatan model *random effect* dirancang untuk mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam model *fixed effect*. Juga dikenal sebagai *Generalized Least Squares* (GLS), model ini memperhitungkan adanya residual yang dipercaya memiliki hubungan antara waktu dan objek yang berbeda. Untuk menerapkan model ini pada analisis data panel, ada satu persyaratan yang harus dipenuhi: jumlah pengamatan silang (*cross-section*) harus lebih besar daripada jumlah koefisien yang diperkirakan. (Basuki & Prawoto, 2022).

### 3.5.3. Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel

Sebelum melakukan estimasi data panel, langkah penting yang harus dilakukan adalah memilih di antara tiga model yang telah disebutkan sebelumnya: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk

menentukan model terbaik dalam mengestimasi data panel, dapat dilakukan beberapa uji yang tersedia.

### 1. *Chow test atau Likelihood test*

*Chow Test* merupakan suatu metode untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common/Pool Effect Model* dalam analisis data panel. Jika hasil uji tersebut menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis nol, itu menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model*. Namun, jika hipotesis nol ditolak, itu menyarankan bahwa model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model*, dan proses pengujian dapat dilanjutkan dengan uji Hausman.

Dengan demikian, *Chow test* adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai (antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*) dalam melakukan estimasi pada data panel (Basuki & Prawoto, 2022), dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect atau pooling}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Jika nilai p-value dari uji *Chi Square* untuk *cross section*  $< 0,05$  (5%) atau nilai *probability (p-value)* dari uji F test  $< 0,05$  (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dalam hal ini, model yang paling cocok adalah model *Fixed Effect*. Namun, jika nilai p-value dari uji *Chi Square* untuk *cross section*  $\geq 0,05$  (5%) atau nilai *probability (p-value)* dari uji F test  $\geq 0,05$  (5%), maka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, sehingga model yang lebih sesuai adalah model *Common Effect*.

## 2. *Hausman test*

*Hausman test* adalah suatu metode untuk menentukan model yang paling cocok antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam menganalisis data panel (Basuki & Prawoto, 2022). Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Jika nilai  $p$ -value dari uji *cross section random*  $< 0,05$  (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dalam kasus ini, model yang lebih cocok adalah model *Fixed Effect*. Namun, jika nilai  $p$ -value dari uji *cross section random*  $\geq 0,05$  (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, sehingga model yang lebih sesuai adalah model *Random Effect*.

### 3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam regresi linier menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) mencakup pemeriksaan terhadap empat aspek, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier yang menggunakan pendekatan OLS. Evaluasi atas asumsi-asumsi ini bergantung



pada karakteristik data serta tujuan dan konteks penelitian yang dilakukan (Basuki & Prawoto, 2022).

Uji asumsi klasik menjadi relevan ketika terdapat lebih dari dua variabel bebas dalam analisis penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Hal ini memiliki signifikansi penting karena kesuksesan suatu penelitian sering kali tergantung pada kepatuhan data terhadap asumsi-asumsi klasik yang digunakan.

#### 3.5.4.1. Uji Normalitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022) normalitas adalah merujuk pada sebaran data yang mengikuti asumsi distribusi normal. Ketika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak mengikuti pola tersebut, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Hasil dari uji ini, terutama nilai signifikansi, memberikan informasi apakah data mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



#### 3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas atau Kolinearitas Ganda adalah bahwa ini merupakan hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas menandakan adanya hubungan linear yang kuat atau bahkan sempurna antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas penting karena dapat menyebabkan koefisien estimasi yang tidak signifikan secara statistik meskipun memiliki nilai *R-squared* yang tinggi.

Pendeteksian multikolinearitas dilakukan melalui pengamatan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Basuki & Prawoto, 2022). Ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah fenomena di mana varian dari residual tidak konsisten antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian terhadap asumsi-asumsi klasik dalam model regresi, di mana salah satu asumsi tersebut adalah ketiadaan heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting untuk memastikan kecocokan model regresi dengan data yang digunakan (Basuki & Prawoto, 2022).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dari residual atau observasi ke observasi lainnya. Jika perbedaan ini tidak terjadi, disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi, disebut sebagai heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk untuk meregresi nilai residual absolut terhadap variabel independen. Jika hasil dari tingkat kepercayaan uji *Glejser*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

#### 3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik autokorelasi, yang merupakan korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyaratnya adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi tersebut. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah melalui uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Correlation LM Test* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

### 3.5.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Pemilihan model data panel merupakan langkah untuk menentukan model regresi yang paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Data panel merupakan kumpulan informasi dari beberapa unit atau individu yang diamati selama beberapa periode waktu, yang menggabungkan hubungan antara data lintas seksi (cross section) dengan data runtun waktu (time series). Dalam penelitian ini rentang waktu yang digunakan adalah dari tahun 2022-2023 dengan jumlah perusahaan yang diamati sebanyak 47 perusahaan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94.

Setelah dilakukannya uji chow, uji hausman, untuk memilih regresi terbaik dalam suatu penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Analisis ini menunjukkan bahwa model ini memberikan pendekatan yang paling akurat dan efisien dalam memodelkan hubungan antar variabel dalam data panel yang diamati.



### 3.5.5.2. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah elemen yang memengaruhi sambungan langsung antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam konteks ini, variabel moderasi memiliki kapasitas untuk memperkuat atau melemahkan koneksi antara variabel bebas lainnya dan variabel terikat.

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan teknik analisis khusus dalam regresi berganda linear di mana model regresi melibatkan unsur interaksi, yang terdiri dari perkalian dua atau lebih variabel independen (Basuki & Prawoto, 2022). Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda karena metode ini mampu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, memberikan arah hubungan antar variabel, dan mengidentifikasi apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi variabel MRA (*Moderating Regression Analysis*). MRA atau uji interaksi merupakan suatu pendekatan khusus dalam analisis regresi berganda linear di mana persamaan regresinya mencakup unsur interaksi, yang melibatkan perkalian dua atau lebih variabel independen (Basuki & Prawoto, 2022). Menurut Ghazali & Ratmono, (2017) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample penelitian.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dalam hubungan antara kebijakan investasi, kebijakan deviden, kebijakan hutang, *book tax differences* dan *carbon emission disclosure* terhadap *earning quality*. Pengujian regresi dengan variabel moderasi dilakukan melalui MRA atau uji interaksi, menggunakan aplikasi khusus untuk regresi linear. Dalam persamaan regresinya, terdapat unsur interaksi yang melibatkan perkalian dua atau lebih variabel bebas. Rumusnya sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 MVBVA + \beta_2 DPR + \beta_3 DER + \beta_4 BTD + \beta_5 CED + \beta_6 KI + \beta_7 IOS * KI + \beta_8 DPR * KI + \beta_9 DER * KI + \beta_{10} BTD * KI + \beta_{11} CED * KI + \epsilon$$

Keterangan :

EQ : Kualitas laba

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1$  : koefisien regresi *Investment Opportunity Set*

$\beta_2$  : koefisien regresi *Dividend Payout Ratio*

$\beta_3$  : koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

$\beta_4$  : koefisien regresi *Book Tax Differences*

$\beta_5$  : koefisien regresi *Carbon Emission Disclosure*

$\beta_6$  : koefisien regresi kepemilikan institusional

$\beta_7$  : koefisien regresi *Investment Opportunity Set* di moderasi oleh kepemilikan institusional



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\beta_8$  : koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* di moderasi oleh kepemilikan institusional

$\beta_9$  : koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* di moderasi oleh kepemilikan institusional

$\beta_{10}$ : koefisien regresi *Book Tax Differences* di moderasi oleh kepemilikan institusional

$\beta_{11}$ : koefisien regresi *Carbon Emission Disclosure* di moderasi oleh kepemilikan institusional

$\varepsilon$  : Standar Error

### 3.5.5.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali & Ratmono, 2017). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Kebijakan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, *Book Tax Differences*, *Carbon Emission Disclosure*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Earning Quality*).
2. Jika nilai signifikansi lebih atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Kebijakan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, *Book Tax Differences*,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Carbon Emission Disclosure*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Earning Quality*).

3. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa variabel moderating memiliki variabel koefisien parameternya negatif atau tidak signifikan, Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, *Book Tax Differences*, *Carbon Emission Disclosure* terhadap *Earning Quality*.

#### 3.5.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022) koefisien determinasi, atau yang dikenal sebagai  $R$ , adalah nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Besarnya persentase kebenaran dari uji regresi ini dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple  $R$  square. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol hingga satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin mendekati nilai  $R^2$  ke angka satu, maka variabel bebas semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati nilai  $R^2$  ke angka nol, variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan investasi, kebijakan deviden, kebijakan hutang, *book tax differences*, *carbon emission disclosure* terhadap *earning quality* yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Investasi berpengaruh positif terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi pada perusahaan manufaktur sebagai keputusan mengenai investasi masa depan yang menjadi peluang pertumbuhan masa depan yang lebih menjanjikan, sehingga kualitas laba mereka juga cenderung meningkat.
2. Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sebagai gambaran tentang seberapa besar dividen dibagikan dalam kaitannya dengan total laba bersih perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen kepada para investor cenderung mampu menghasilkan laba yang berkualitas tinggi
3. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur

dapat membantu perusahaan mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laba. Kebijakan utang mencerminkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dengan banyaknya kebijakan utang yang diambil untuk mencari pendanaan baik melalui sumber internal seperti laba ditahan maupun eksternal melalui hutang.

4. *Book tax differences* tidak berpengaruh terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa *book tax differences* pada perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi *earning quality* dimana perusahaan mungkin mengakui biaya lebih awal atau menunda pendapatan sesuai aturan yang berlaku, menyebabkan rekonsiliasi fiskal sehingga perbedaan tersebut tidak mempengaruhi laba masa depan. Semakin besar perbedaan ini, semakin rendah kualitas laba. Namun, perusahaan dengan perbedaan besar antara laba akuntansi dan fiskal tidak selalu memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perbedaan kecil.
5. *Carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* pada perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi kualitas laba. Dimana tingkat kesadaran konsumen yang belum tinggi terhadap prioritas emisi karbon dan insentif pemerintah belum memungkinkan perusahaan mengelola emisi tanpa mengurangi laba.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi kebijakan investasi terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memoderasi hubungan antara kebijakan investasi perusahaan dan kualitas laba, karena fokus mereka yang lebih pada pengawasan dan stabilitas jangka pendek dapat mengurangi pengaruh langsung terhadap keputusan investasi yang mendukung kualitas laba jangka panjang perusahaan.
7. Kepemilikan institusional mampu memoderasi kebijakan deviden terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai efisiensi operasional, inovasi produk, manajemen risiko yang baik, dan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.
8. Kepemilikan institusional mampu memoderasi kebijakan hutang terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi biaya modal dan struktur keuangan, kualitas laba jangka panjang perusahaan lebih bergantung pada kemampuan mereka dalam menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan dari operasi inti mereka.
9. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi *book tax differences* terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat transparansi dan pengawasan, mungkin tidak sepenuhnya mampu mengatasi kompleksitas dan variasi dalam praktik-praktik pelaporan yang menyebabkan book tax

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

differences. Selain itu, perbedaan dalam standar pelaporan akuntansi dan perpajakan yang diatur oleh otoritas yang berbeda membuat moderasi oleh kebijakan institusional menjadi lebih sulit.

10. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi *carbon emission disclosure* terhadap *earning quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat membantu meningkatkan transparansi dan praktik lingkungan perusahaan, mereka mungkin tidak sepenuhnya efektif dalam memoderasi dampak pengungkapan emisi karbon terhadap kualitas laba perusahaan.

## 5.2. Saran

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penting untuk mengevaluasi tujuan jangka panjang dan meningkatkan *earning quality*. Mengelola arus kas dengan baik dan memantau rasio keuangan utama akan menjaga kestabilan keuangan. Perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan asetnya. Efisiensi yang buruk dapat menyebabkan kerugian besar dan mengganggu kinerja keuangan. Oleh karena itu, manajemen harus menggunakan aset secara efisien untuk memastikan perusahaan mencapai keuntungan yang diharapkan. Selain itu, transparansi dalam melaporkan perbedaan pajak buku dan emisi karbon sangat penting untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan investor.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Bagi investor

Bagi investor disarankan untuk memperhatikan intensitas modal perusahaan guna menilai bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Sebelum berinvestasi, investor harus mengevaluasi kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan dan item lain dalam laporan keuangan. Mengetahui profil perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) akan membantu investor mendapatkan informasi yang akurat dan relevan.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya selain variabel dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran. Mengingat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 38% terhadap *Earning Quality*. Sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti *operating cash flow*, *levels of debt* dan intensitas modal. Serta penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan faktor internal perusahaan saja tetapi juga dapat menggunakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Akan lebih baik faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi variabel moderasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahan surah Al-Maidah ayat 119.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan surah Al-Anfal ayat 58.
- Alatas, D. A., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Yang Di Moderasi Oleh Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12), Article 12. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/4987](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/4987)
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1), Article 1. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2775](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2775)
- Andrieta, T. V. (2022). *Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan Gri Standards: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Periode 2019-2020 Yang Meraih Peringkat Platinum Pada Asia Sustainability Reporting Rating 2019*. [Https://Repository.Unpar.Ac.Id/Handle/123456789/Repository.Unpar.Ac.Id/Handle/123456789/15496](https://Repository.Unpar.Ac.Id/Handle/123456789/Repository.Unpar.Ac.Id/Handle/123456789/15496)
- Arifah, N., & Haryono, S. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Perbandingan Perusahaan Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2013-2018). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(1), 1–20. [Https://Doi.Org/10.18592/At-Taradhi.V12i1.4654](https://Doi.Org/10.18592/At-Taradhi.V12i1.4654)
- Arizona, I. P. E., Mahaputra, I. N. K. A. A., & Anggreni, N. K. (2017). Pengaruh Tax Management Pada Kualitas Laba Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), Article 1. [Https://Doi.Org/10.38043/Jiab.V2i1.167](https://Doi.Org/10.38043/Jiab.V2i1.167)
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. [Https://Doi.Org/10.1108/01140581311318968](https://Doi.Org/10.1108/01140581311318968)
- Bas, M. B., & Pagalung, I. (2020). The Effect Of Book-Tax Differences, Cash Flow Volatility, And Corporate Governance On Earning Quality. *Nternational Journal Of Innovative Science And Research Technology*. [Www.Ijisrt.Com](http://Www.Ijisrt.Com)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews)* (Ed.2). Rajawali Pers.
- Boachie, C., & Mensah, E. (2022). The Effect Of Earnings Management On Firm Performance: The Moderating Role Of Corporate Governance Quality. *International Review Of Financial Analysis*, 83, 102270.
- Bougie;, U. S. R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 2* (Jakarta). Salemba Empat. //
- Burhan, B., Zulhelmy, Z., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2020). *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.37385/Msej.V3i3.636>
- CNBC Indonesia. (2023). *Labap Japfa 2022 Jeblok 29% Ke Rp1,4 T, Padahal Penjualan Naik*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230302141757-17-418321/labap-japfa-2022-jeblok-29-ke-rp14-t-padahal-penjualan-naik>
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(1). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/760>
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Nurizki, A. T. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.269>
- Eliisa, V. N. (2022). Pengaruh Tax Management Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020) [Phd Thesis, Universitas Widya Dharma]. <http://repository.unwidha.ac.id/880/2884/>
- Fajar, P., & Rosharlianti, Z. (2023). Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Dan Managerial Enrichment Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Account : Jurnal Akuntansi, Keuangan*

*Dan Perbankan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.32722/Account.V10i1.5494>

Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Eviews 10. *Semarang: Universitas Diponegoro*.

Habibah, H., & Margie, L. A. (2023). Effect Of Book Tax Differences, Inventory Turnover And Firm Size On Profit Growth. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V6i3.692>

Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25833>

Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.34308/eqien.V10i2.582>

Ilma, D. R. N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7), Article 7. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5432>

Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences And Measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15.

Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019). Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 155. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.V14.I02.P02>

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>

Kontan.co.id. (2024, March 13). *Pendapatan Tumbuh, Tetapi Laba Bersih Semen Indonesia (SMGR) Turun 8% Pada 2023*. <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-tumbuh-tetapi-laba-bersih-semen-indonesia-smgr-turun-8-pada-2023>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Krisnawanto, K., & Solikhah, B. (2019). The Determinants Of Carbon Emission Disclosure Moderated By Institutional Ownership. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i2.32347>
- Maryasih, L., Maksum, A., Bastari, B., & Khadafi, M. (2020). The Effects Of Good Corporate Governance And Financial Leverage On Earnings Quality With Book-Tax Differences As Moderation Variables (Study Of Manufacturing Companies In The Indonesian Stock Exchange). *Proceedings Of International Conference On Multidisciplinary Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.32672/Pic-Mr.V3i2.2698>
- Maulia, R., & Handoyo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.34208/Jba.V24i1.1266>
- Miftah, D., Darvila, V. S., Alsufyani, M., & Wulandari, H. (2023). Institutional Ownership As A Moderator In The Relationship Between Company Size, Profitability, Tax Avoidance, And Cost Of Debt. *Proceeding International Conference On Economic And Social Sciences*, 1, 68–82.
- Muklis, F. (2016). Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/Al-Masraf.V1i2.59>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i1.210>
- Novius, A. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/Jiq.V13i1.4389>
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.46880/Jsika.Vol5no2.Pp87-98>
- Putra, D., & Ramadhani, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Jasa Yang Listing Di BEI Tahun 2013-



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 8(1), 95964.

Qonita, D., Listiorini, L., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2022. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2554–2576.

R, W., & Muhardi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

Rahmawati, H., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(2), Article 2. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2132](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2132)

Ramadhani, I. H., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.36841/Jme.V1i2.1900](https://Doi.Org/10.36841/Jme.V1i2.1900)

Rianto -, & Murtiani, D. N. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), Article 1. [Https://Doi.Org/10.34005/Akrual.V1i1.1015](https://Doi.Org/10.34005/Akrual.V1i1.1015)

Rooschella, C., & Sulfitri, V. (2023). Analisis Pengaruh Tata Kelola, Belanja Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.36352/Pmj.V2i2.430](https://Doi.Org/10.36352/Pmj.V2i2.430)

Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.30742/Equilibrium.V18i2.2220](https://Doi.Org/10.30742/Equilibrium.V18i2.2220)

Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18085>
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.34208/Jba.V19i1.64>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugmaprathama, R., & Rahmiati, R. (2021). Pengaruh Carbon Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.52300/Blnc.V13i2.8488>
- Suryadi, N., Putri, B. C., & Yusnelly, A. (2023). Profitabilitas Memediasi Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), Article 1.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal Of Business And Management*, 1(3), 314–327.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih, C. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Pertumbuhan-Laba%2c-Kebijakan-Dividen%2c-Dan-Veratami-Cahyaningsih/4710d1e01c6b96235453f61ea047ed7b13ed46fa>
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Pt. Eskimo Wieraperdana. *Researchgate. Net*.
- Yudha, A. M., Yamasitha, Y., Ramadhan, M. F., & Arsita, Y. (2022). Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V3i1.839>

Zulaecha, H. E., & Miftah, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas Dan Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia). *Jmb: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). [Http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Jmb/Article/Viewfile/1570/1010](http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Jmb/Article/Viewfile/1570/1010)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

